

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK SMKN 1 KALOSI KABUPATEN ENREKANG**

***THE MANAGEMENT OF ISLAMIC EDUCATION TEACHER'S IN
IMPROVING STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT OF SMKN 1
KALOSI ENREKANG REGENCY***



**PROGRAM PASCASARANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
1444 H / 2023 M**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK SMKN 1 KALOSI KABUPATEN ENREKANG**

TESIS PENELITIAN

Sebagai Salah Satu Syara untuk Mencapai Magister Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam

Disusun dan Diajukan oleh

MUHAMAD HERMAN

NIM : 105011107620

Kepada

PROGRAM PASCASARANA

MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

1444 H / 2023 M

TESIS

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMKN 1
KALOSI KABUPATEN ENREKANG**

Yang Disusun dan Diajukan Oleh

Muhamad Herman

105 011107620

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Ujian Tesis
pada tanggal 15 Rajab 1444 H / 6 Februari 2023 M

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Bahaking Rama, MS

Pembimbing II

Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.pd
NBM. 613949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam

Dr. Rusli Malli, M.Ag.
NBM. 738 715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

JudulTesis : Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang

NamaMahasiswa : Muhamad Herman

NIM : 105011107620

ProgramStudi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Ujian tesis pada tanggal 31 Januari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Januari 2023

Tim Penguji

Dr. Hafiz Elfiansyah, M.Si.
(Pimpinan Sidang)

Dr. H. Bahaking Rama, MS
(Pembimbing I/Penguji)

Dr. Muhammad Ali bakri, S.Sos.,M.Pd
(Pembimbing II/Penguji)

Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag.,M.Pd.I
(Penguji)

Dr. Amirah Mawardi, M.Si
(Penguji)



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad herman

NIM : 105011107620

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Manajemen pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sejujurnya bahwa penulisan dan hasil penelitian yang telah saya lakukan dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat hal-hal yang berkaitan dengan penjiplakan penelitian dan karya ilmiah yang telah ditulis oleh orang lain, kecuali tertulis dalam kutipan dan disebutkan sumber kutipannya dan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terdapat bukti yang mengarah kedalam unsur-unsur penjiplakan dan diklaim oleh pihak lain, maka saya siap diproses sesuai hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak lain.

Makassar, 28 Januari 2023

Hormat saya:

Muhamad Herman

Abstrak

Muhamad Herman. 2023. *Manajemen pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMKN 1 Kalosi kabupaten Enrekang*. Magister pendidikan Islam. Dosen pembimbing I Prof.Dr.H Bahaking Rama MS, pembimbing II Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd

Kata kunci: manajemen pembelajaran guru, prestasi belajar, peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam sangat memiliki peranan penting untuk melahirkan peserta didik yang berprestasi, maka untuk mencapai tugas mulia tersebut dibutuhkan guru PAI yang berkualitas, manajemen pembelajaran guru PAI adalah kunci utama untuk melahirkan peserta didik yang berprestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran yang berdaya guna secara teoritis bagi para pendidik terutama kepala sekolah dan guru PAI di SMKN 1 kalosi kabupaten Enrekang, sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah melalui manajemen pembelajaran guru, yang meliputi beberapa poin yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik ,2 . Bagaimana hasil prestasi peserta didik setelah pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dan 3. Apa apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perancangan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi (pengamatan), metode interview (wawancara), dan metode dokumentasi, selanjutnya pengecekan keabsahan data yang melibatkan informan penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru pai, dan peserta didik.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran guru PAI mencakup perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi. Pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada aspek ranah kognitif, psikomotorik dan sikap afektif. Faktor pendukung manajemen pembelajaran guru PAI ada dua faktor, faktor internal: yaitu minat dan motivasi peserta didik yang tinggi, faktor eksternal: hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, Hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua peserta didik dan Sarana dan prasarana yang memadai.

ABSTRACT

Muhamad Herman. 2023. Learning management of Islamic Religious Education Teachers in Improving Students' Achievement at SMKN 1 Kalosi Enrekang district. Master of Islamic education. Supervised by H Bahaking Rama MS and Muhammad Ali Bakri.

Islamic religious education teachers have a very important role in producing high achieving students, so to achieve this noble task a qualified PAI teacher is needed, PAI teacher learning management is the main key to achieve it.

This research aimed at contributing ideas that theoretically useful for educators, especially the principal and PAI teacher at SMKN 1 Kalosi Enrekang district, as an effort to improve students' achievement in learning at school through teacher learning management, which included several points, namely: 1. The implementation of PAI teacher learning management in improving students achievement, 2. The results of student achievement after the implementation of PAI teacher learning management and 3. The supporting and inhibiting factors for the implementation of PAI teacher learning management in improving students' learning achievement.

This study used a qualitative research method with a data collection design carried out using observation techniques, interview methods, and documentation methods, then checking the validity of the data involving research informants, namely school principals, vice principals in the field of curriculum, PAI teachers, and students.

The findings of this study indicated that Islamic education teacher learning management includes lesson planning, organizing, implementing learning and assessing or evaluating. Implementation of PAI teacher learning management can improve student learning outcomes in PAI subjects in aspects of cognitive, psychomotor and affective attitudes. Supporting factors on the learning management of PAI teachers involved two factors, internal factors: namely high students' interest and motivation, external factors: harmonious relationships between teachers and students, harmonious relationships between teachers and students' parents and adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Teacher Learning Management, Learning Achievement, Students.

ABSTRACT

Muhamad Herman. 2023. Learning management of Islamic Religious Education Teachers in Improving Students' Achievement at SMKN 1 Kalosi Enrekang district. Master of Islamic education. Supervised by H Bahaking Rama MS and Muhammad Ali Bakri.

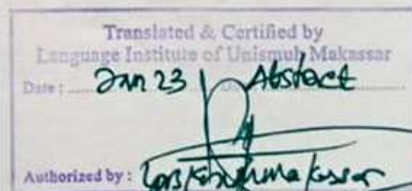
Islamic religious education teachers have a very important role in producing high achieving students, so to achieve this noble task a qualified PAI teacher is needed, PAI teacher learning management is the main key to achieve it.

This research aimed at contributing ideas that theoretically useful for educators, especially the principal and PAI teacher at SMKN 1 Kalosi Enrekang district, as an effort to improve students' achievement in learning at school through teacher learning management, which included several points, namely : 1.The implementation of PAI teacher learning management in improving students' achievement, 2.The results of student achievement after the implementation of PAI teacher learning management and 3. The supporting and inhibiting factors for the implementation of PAI teacher learning management in improving students' learning achievement.

This study used a qualitative research method with a data collection design carried out using observation techniques, interview methods, and documentation methods, then checking the validity of the data involving research informants, namely school principals, vice principals in the field of curriculum, PAI teachers, and students.

The findings of this study indicated that Islamic education teacher learning management includes lesson planning, organizing, implementing learning and assessing or evaluating. Implementation of PAI teacher learning management can improve student learning outcomes in PAI subjects in aspects of cognitive, psychomotor and affective attitudes. Supporting factors on the learning management of PAI teachers involved two factors, internal factors: namely high students' interest and motivation, external factors: harmonious relationships between teachers and students, harmonious relationships between teachers and students' parents and adequate facilities and infrastructure.

Keywords: *Teacher Learning Management, Learning Achievement, Students.*



المستخلص

محمد هيرمان. ٢٠٢٣. إدارة التعليم لمعلمي التربية الإسلامية في رفع تحصيل الطلاب في المدرسة العالية المهنية، كالوسي، منطقة إينريكانج. المشرف الأول بهاكينغ راما، و المشرف الثاني محمد علي بكري.

يلعب معلمو التربية الإسلامية دورًا مهمًا للغاية في إنتاج الطلاب المتفوقين، لذلك لتحقيق هذه المهمة النبيلة، هناك حاجة إلى مدرسين مؤهلين في مادة التربية الإسلامية، وتعد إدارة تعليم معلمي التربية الإسلامية هي المفتاح الرئيسي لإنتاج الطلاب المتفوقين.

يهدف هذا البحث إلى المساهمة بأفكار مفيدة من الناحية النظرية للمعلمين، وخاصة المدير والمعلم مادة التربية الإسلامية في المدرسة العالية المهنية منطقة كالوسي إينريكانج، كمحاولة لتحسين تحصيل الطلاب في التعلم في المدرسة من خلال إدارة تعليم المعلم، والتي تشمل عدة نقاط، وهي: ١. كيف يتم تطبيق إدارة تعلم المعلمين في تحسين تحصيل الطلاب ٢. ما هي نتائج تحصيل الطلاب بعد تنفيذ إدارة تعلم معلمي مادة التربية الإسلامية و ٣. ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق إدارة تعلم معلمي مادة التربية الإسلامية في تحسين تحصيل تعلم الطلاب.

استخدمت هذه الدراسة أسلوب بحث نوعي مع تصميم لجمع البيانات يتم باستخدام تقنيات الملاحظة، وطرق المقابلة، وطرق التوثيق، ثم التحقق من صحة البيانات التي تشمل مخبري البحث، وهم مدير المدرسة، ونواب المديرين في مجال المناهج، و معلمي مادة التربية الإسلامية والطلاب.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن إدارة تعلم معلمي مادة التربية الإسلامية تشمل تخطيط الدروس وتنظيمها وتنفيذها وتقييمها أو تقويمها. ويمكن أن يؤدي تنفيذ إدارة تعلم معلم مادة التربية الإسلامية إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب في عدة جوانب، منها المواقف المعرفية والحركية والعاطفية. أما العوامل التي تدعم إدارة التعلم لمعلمي مادة التربية الإسلامية هي عاملين، عوامل داخلية: وهي اهتمام وتحفيز الطلاب العالي، والعوامل الخارجية: العلاقات المتناغمة بين المعلمين والطلاب، والعلاقات المتناغمة بين المعلمين وأولياء الأمور للطلاب والمرافق والبنية التحتية الملائمة.

الكلمات المفتاحية: إدارة تعليم المعلم، التحصيل الدراسي، الطلاب.

Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 8 Feb 23
Abstract
Authorized by: [Signature]

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan hidayah, kesehatan, kesempatan, dan segala upaya-Nya dalam menolong hamba-Nya yang tidak ada kekuatan dan upaya daya terhadap segala sesuatu di mukabumiini. *Laailahailla Huwa*. Sholawat dan salam juga teruntuk Nabi besar Muhammad, SAW., yang dengan kesabaran dan wasiatnya kepada umatnya sehingga umatnya tidak tersesat dalam menjalani hidup di dunia, dan berkat perjuangan baginda Rasulullah sehingga penulis sampai pada titik dimana penulis dapat menyelesaikan Proposal tesis ini dengan judul “Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMKN1 Kalosi KAB. Enrekang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di Universitas muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, do’a, dan bimbingan dari pihak pihak yang terus mendukung dan banyak membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini, oleh karna itu penulis ingin menyampaikan trimakasih kepada :

Prof.Dr. Bahaking Rama dan Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M.Pdi, selaku pembimbing. Kecerdasan, keluasan wawasan yang kritis, kearifan beliau selalu memberikan waktu untuk berdiskusi ,

mengarahkan dan memotivasi, mendorong penulis agar senantiasa belajar dan bertindak dengan lebih teliti dan hati-hati serta tidak mudah patah semangat.

Dengan selesainya tesis ini, tak lupa diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., yang telah menyediakan fasilitas untuk digunakan selama menjadi mahasiswa pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Muhammadiyah Makassar serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Muhammadiyah Makassar.

Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kebutuhan akademik penulis untuk belajar sungguh-sungguh sehingga pada akhirnya upaya belajar pada program ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Dr. Rusli Malli ,M.Ag. Yang telah banyak melayani dan mengarahkan penulis dari sejak awal hingga hari ini dengan tulus dan ikhlas, kedisiplinan yang tinggi dan kearifan dalam melayani dan mengarahkan tentang apa yang harus dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan program Magister ini.

Para guru besar dan dosen yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan pencerahan wawasan keilmuan, sehingga dapat membuka cakrawala pengetahuan penulis selama menempuh studi di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Orang tua: Abdul Rahman, dan Rabia, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan penulis selama mengikuti pendidikan hingga selesai.

Istri tercinta yang ikut merasakan pahit getir dan suka duka dalam menemani dan membantu penulis selama penyelesaian studi di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu juga kepada keluarga yaitu ; Rahmah S.Pd, selaku orang mertua penulis yang selalu mendoakan kelancaran pendidikan penulis, kemudian sumayyah, Muhammad Zaid dan Muhammad Ziyad selaku istri dan anak-anak penulis yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini

kepada seluruh pihak di SMKN 1 kalosi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan banyak membantu penulis dalam membarikan informasi yang dibutuhkan, semoga SMKN1 Kalosi menajdi sekolah yang unggul dan bertaqwa dimasa depan

kepada Seluruh teman seperjuangan yang sama sama berusaha menyelesaikan pendidikan, semoga semua diberikan

kelancaran dan kemudahan dan semoga ilmunya bermanfaat dikemudian kelak

Semoga kita semua selalui diberikan perlindungan dan kelancaran dalam segala urusan, penulis juga menyadari dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan oleh karena itu penulis butuh saran dan masukan yang bersifat membangun yang diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan tambahan dalam menyempurnakan penelitian ini, walaupun demikian mudah mudahan penelitian ini sedikit banyak dapat memberikamn manfaat bagi pembaca.

Makassar, 16 Desember 2023

Muhammad Herman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
Abstrak	vi
Abstrack	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Tinjauan Hasil Penelitian yang relefan	19
B. Tinjauan Teori dan Konsep	25
1. Konsep Dasar Manajemen	25
a. Pengertian manajemen pembelajaran.....	25
b. Ruang lingkup manajemen pembelajaran	29
c. Peranan dan fungsi guru	50
d. Kompetensi Guru.....	61
2. Konsep Pendidikan Agama Islam	71
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	71
b. Tujuandan Fungsi Pendidikan Agama Islam	73
c. Prinsip Pendidikan Agama Islam	74

3. Konsep Dasar Prestasi Belajar	75
a. Pengertian prestasi belajar	75
b. Ruang lingkup prestasi peserta didik.....	77
c. Jenis-jenis prestasi	78



C. Kerangka Pikir.....	83
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	83
A. Pendekatan Penelitian	84
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	85
C. Metode Pengumpulan Data.....	85
D. Instrumen Penelitian.....	88
E. Teknik Analisa Data	89
F. Pengujian Keabsahan Data	90
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	91
A. Profil SMKN 1 Kalosi.....	91
B. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Guru PAI SMKN 1 Kalosi	97
C. prestasi belajar peserta didik sebagai hasil pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI di SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang.....	134
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Guru PAI SMKN 1 Kalosi.....	139
BAB V PENUTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran.	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Anonim, 2003).

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya: pengembangan kurikulum nasional dan local, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Akan tetapi, berbagai indicator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun di daerah pedesaan justru masih memprihatinkan.

Masalah moralitas di kalangan pelajar juga sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian dari segala pihak. Berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan para pelajar mulai dari tata pergaulan, gaya hidup, hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standar perilaku merupakan konsekuensi dari perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia.

Arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini juga menimbulkan dampak tersendiri bagi kalangan remaja dan pelajar. Padahal mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas leluhur bangsa Indonesia. Untuk itulah, pendidikan yang dikembangkan harus memberikan peluang terhadap peserta didik untuk berpikir kreatif dan

inovatif sehingga tidak lagi menjadi sekedar wahana transfer ilmu dari guru kepada peserta didik. Pendidikan harus menjadi wahana diskusi, dialog dan media untuk mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan ilmu pengetahuan yang mereka timba.

Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, dengan melaksanakan proses pembelajaran secara baik dan efektif maka tujuan pendidikan akan tercapai. Artinya suksesnya pendidikan tergantung pada pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan proses pengubahan status peserta didik dari *lack of knowledge to knowledge*. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu (Endang Purwanti. dkk., 2002: 4).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu guru

yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada diri guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai pendidik (transfer of values), dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan peserta didik dalam belajar (Sardiman, 2001: 123).

Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki tugas dan peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar untuk mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Komunikator, merupakan penguji materi pelajaran kepada peserta didik
2. Fasilitator, memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam belajar
3. Motivator, memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik dalam belajar
4. Figur, merupakan model yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya
5. Evaluator, merupakan pihak yang menilai keberhasilan pendidikan

6. Narasumber, guru sebagai salah satu sumber belajar menjadi tumpuan para peserta didiknya dalam mencari informasi dan penjelasan, terutama mengenai kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Dalam Alqur'an Allah berfirman, sebagaimana di jelaskan dalam QS.

An-Nhal: 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya: "Dan kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl :43)

Di dalam ayat ini terdapat tazkiyah (rekomendasi) terhadap ahli ilmu, karena Allah memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka, dan bahwa tugas orang awam adalah bertanya kepada ahli ilmu.

Selain dalam Alqur'an, dijelaskan pula dalam hadits yang berbunyi:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن الله تعالى يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه (رواه الطبراني و البيهقي)

Artinya: "Dari Aisyah ra., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional".(HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Jejen Musfah (2011: 2) menjelaskan bahwa hadis di atas menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai manajemen dalam proses pembelajaran. Manajemen merupakan suatu sistem pengarahan, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, dalam mengatur usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai. Dalam manajemen pembelajaran, kita harus memahami fungsi pokok manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan (Mulyasa, 2002).

Perencanaan program pendidikan memiliki dua fungsi utama yaitu: perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, organisasi atau lembaga dengan memperhitungkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat,

serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen. Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran adalah seluruh kegiatan dan aktivitas belajar mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil belajar (Made Pidarte, 2014: 17).

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru dan/atau dosen terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan agama islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil pendidikan agama islam secara maksimal (Mujamil Qomar, 2018: 136).

Adanya manajemen pembelajaran menyebabkan peserta didik termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan sebuah usaha guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target yakni memberikan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Manajemen pembelajaran dilakukan dengan memperhitungkan pada aspek pengajaran yang meliputi: metode, bahan ajar, strategi

pembelajaran, model pembelajaran, media belajar, sumber belajar, alat pembelajaran atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran didalam kelas. Dengan pembelajaran yang kondusif dan suasana belajar yang berpola pada kreatifitas pembelajaran, maka akan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Setiap materi pelajaran yang diberikan di sekolah atau madrasah diharapkan mampu membangkitkan sikap peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu merespon perubahan yang terjadi, tetapi tidak terbawa arus perubahan dunia yang semakin global (Muhaimin, 2003: 136).

Adapun tujuan dalam manajemen pembelajaran ini adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan peserta didik sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, 2014: 141)

Salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah ketuntasan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik (hasil belajar). Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dari sini

dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran.

Poerwanto (2007) *dalam* Yeni Rachmawati (2010: 14) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “ hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport” Selanjutnya Winkel (1997) *dalam* Yeni Rachmawati (2010: 14) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S (1987) *dalam* Yeni Rachmawati (2010: 14) prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik. Secara umum kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Yeni Rachmawati (2010: 14).

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik (faktor intern) yang berupa kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, kemandirian dan motivasi, maupun faktor dari luar peserta didik (faktor ekstern) yang berupa lingkungan keluarga (orang tua), sekolah (guru, sarana dan prasarana sekolah) dan masyarakat.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam diperlukan kemampuan menguasai materi yang disampaikan baik secara materi tertulis maupun peragaan-peragaan yang harus disampaikan karena tujuan pembelajaran agama Islam itu akan langsung dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. "Pendidikan agama Islam itu sendiri adalah usaha sadar untuk menyikapi peserta didik dalam

meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Sayuti Pulung, 2006: 21).

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan pada; menjaga akidah dan ketaqwaan peserta didik, menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan disekolah, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif dan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta membentuk pribadi taqwa. Di samping itu ada juga yang merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berekhlakul karimah.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 3 tahun 2012 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 2 ayat (b) berbunyi penyelenggaraan pendidikan keagamaan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama dan atau menjadi muslim yang dapat

menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di sekolah menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang Pendidikan. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan agama Islam diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan minat keterampilannya, pengetahuan, sikap berkepribadian akhlak mulia.

Namun kenyataan di lapangan dan diakui para ahli pendidikan dewasa ini adalah pendidikan agama yang diajarkan di sekolah umum ternyata kurang berhasil untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang berketerampilan, taat dan berakhlak mulia. Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya peserta didik yang tidak mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar meski sudah duduk di bangku SMP, belum dapat melaksanakan sholat dengan baik, tidak puasa di bulan Ramadhan, tidak menunjukkan perilaku terpuji, banyaknya perilaku asusila dan penggunaan obat terlarang dan minum minuman keras dikalangan pelajar. Dengan demikian, pendidikan agama Islam belum mampu untuk menumbuhkan kembangkan minat, keterampilan, sikap positif dalam diri anak yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat.

Keterbatasan jam tatap muka dan kemampuan mengelola manajemen pembelajaran, guru PAI yang baik akan menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah yang mempunyai standar tertentu dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam meningkatkan prestasi belajar dan karakter peserta didik.

Hakekat pendidikan karakter dalam Islam menurut Miqdad Yaljam (2004: 24) adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga kehidupannya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak, hal ini karena manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan bathil.

Berbicara masalah manajemen pembelajaran tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai "guru dan murid". Tentu saja guru disini yang dimaksud adalah seorang pendidik di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga "mendidik". Menjadi seorang guru harus mempunyai sifat profesional.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus 2022 di SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang menunjukkan adanya manajemen sumber daya manusia dalam merencanakan, merekrut dan mengevaluasi seluruh perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam hal ini masih perlu ditingkatkan karena masih ada

beberapa kriteria mutu sekolah yang belum maksimal seperti pada pemanfaatan sumber daya yang ada dalam sekolah, pengadaan fasilitas dan pelayanan yang dapat menyebabkan kepuasan berkurang. Di sini perlu adanya partisipasi dan kemampuan kepala sekolah dan seluruh stakeholder dalam merencanakan pendidikan dan merumuskan manajemen sumber daya manusia yang akan dilakukan dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam lembaga sekolah yang dikelolanya.

Observasi awal di SMKN 1 Kalosi menunjukkan bahwa dari segi manajemen sumber daya manusia masih banyak kekurangan. Sehingga masih belum menghasilkan peserta didik-siswi yang memiliki prestasi maksimal. Selanjutnya dari observasi awal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan tentang keberlangsungan proses manajemen pembelajaran guru PAI di dalam sekolah tersebut agar dapat membenahi setiap kekurangan-kekurangan dari sistem manajemen sehingga bisa mencapai target menghasilkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Penulis juga melakukan wawancara awal dengan Kepala SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang (Basri S.Pd, M.Pd.), diketahui bahwa pihak sekolah telah menjalankan dengan baik proses manajemen khususnya kepada para guru, seperti pengadaan atau perekrutan guru yang telah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang tenaga pendidik. Kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para guru juga

rutin dilakukan pada setiap tahun ajarannya, baik pelatihan dan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan di intern sekolah maupun mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi guru yang diadakan oleh pemerintah. Menurutnya, pihak sekolah juga melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja para guru yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas mengajar para tenaga pendidik/guru, meskipun pihak sekolah sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, peneliti melihat juga bahwasanya manajemen sumber daya manusia khususnya bagi peserta didik masih kurang, hal ini dapat dilihat ketika dalam proses belajar mengajar masih ada peserta didik main-main ketika guru sedang mengajar, selain itu juga peserta didik sering keluar masuk ketika proses belajar sedang berlangsung. Pada hal sudah ada aturan yang tertulis tapi belum diterapkan dan dilaksanakan.

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang guru SMKN 1 Kalosi, Bapak Hadarno S.Pd, M.Pd bahwa terdapat permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan para guru seperti tentang kondisi sarana dan prasarana belajar yang dimiliki sekolah. Menurut guru tersebut, sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang disediakan sekolah belum maksimal, terutama alat-alat bantu atau media untuk belajar di dalam kelas. Sehingga seringkali guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran saja karena media belajar tidak tersedia di sekolah. Informan menambahkan bahwa masih ada saja guru yang ketika

mengajar tidak berpedoman pada RPP yang telah disusunnya dikarenakan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Sebagai contoh, masih ada guru ketika mengajar di kelas tanpa membuka pelajaran dengan apersepsi/pembuka terlebih dahulu tetapi memulai pelajaran dengan langsung ke inti materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi dan Karakter Peserta didik SMK Negeri 1 Kalosi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik sebagai hasil pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI di SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang?
3. apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMKN 1 Kalosi.
2. Untuk mengetahui hasil prestasi peserta didik dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI di SMKN 1 Kalosi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMKN 1 Kalosi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berdaya guna secara teoritis bagi para pendidik terutama kepala sekolah dan guru, sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah melalui manajemen pembelajaran guru.

Manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi mengenai pemanfaatan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar dan karakter peserta didik.

2. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, bagi kepala sekolah dan guru, sebagai upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui manajemen pembelajaran guru.

Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang penggunaan manajemen pembelajaran guru dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relefan

Kajian penelitian terdahulu sangat berguna bagi pembahasan tesis ini. Untuk mengkaji tesis ini, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Endang Listyani (2012), UIN Walisongo, 2012) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. Penelitian ini bertujuan mengetahui:
1) manajemen perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima; 2) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima; dan 3) penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima. Hasil penelitian menunjukkan:
 - a. Kegiatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam,
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima menyeimbangkan teori dan praktik. Dapat dilihat dengan adanya pembiasaan dan rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap hari, dan

- c. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sudah dilaksanakan secara kesinambungan. Terbukti dalam pelaksanaan penilaian dilakukan secara bertahap, mulai dari ulangan harian terprogram, mid semester, dan ulangan akhir semester. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek penelitian, penelitian ini sama-sama menggunakan sekolah yang tidak berbasis agama, sehingga akan memberikan hasil yang berbeda dalam implementasinya.
2. Tesis yang ditulis oleh Amin Murtadho, mahasiswa didik pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2015 dengan judul “Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Manajemen Program Pembelajaran PAI antara SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga)” yang bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran Agama Islam, serta bentuk pengendalian program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah (plus) salatiga. Hasil penelitian menunjukkan:
- a. Konsep perencanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah (plus) salatiga, yang 40 dijabarkan melalui dua tahapan yaitu telaah kurikulum KTSP SMA dan perencanaan perangkat pembelajaran,

- b. Proses pelaksanaan program pembelajaran di SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah (plus) Salatiga secara umum dibagi dalam tiga hal yaitu: kegiatan tatap muka (intrakurikuler), kegiatan mandiri terstruktur (ektrakurikuler), dan kegiatan mandiri tak terstruktur dalam bentuk pembudayaan religious.
 - c. Pengendalian program pembelajaran PAI yang secara umum dilakukan oleh kepala sekolah dan secara khusus dilakukan oleh guru PAI.
3. Tesis dengan judul “Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Kudus”. Ditulis oleh Moh. Kamaluddin mahapeserta didik pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus 2016 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI dan Budi Pekerti; pelaksanaan program pembelajaran PAI dan Budi Pekerti; dan proses evaluasi dalam pengembangan program pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Kudus. Hasil Penelitian menunjukkan:
- a. Perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 2 Kudus merupakan proses yang sistimatis dilakukan oleh guru. Langkah-langkahnya adalah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode dan penilaian,

- b. Pengembangan merupakan proses pelaksanaan belajar mengajardi kelas,
- c. Pelaksanaan evaluasi merupakan informasi hasil keefektifitasan hasil belajar,
- d. Kegiatan tindak lanjut merupakan pengembangan program pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi: memberikan tugas, pengayaan materi, pemberian motivasi ekstrakurikuler (wajib salat berjamaah, diskusi ke-Islaman, setiap Jum'at pagi dan Ahad pagi, keterampilan seni baca Alqur'an, keterampilan seni kaligrafi, dan berpartisipasi lomba keagamaan di PHBI.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis ingin meneliti pengembangan manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMKN 1 Kalosi, sehingga diharapkan mendapat suatu temuan baru dari perbedaan pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dimasing-masing sekolah.

4. Tesis yang ditulis oleh Sri Pujiastuti (2018), mahapeserta didik Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam dengan judul "Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas VIII di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten". Adapun tujuan penelitian pada tesis ini adalah: 1) untuk mengetahui manajemen pengembangan media pembelajaran peserta didik kelas VIII di MTsN Jatinom kabupaten Klaten; 2) untuk mengetahui

hambatan dalam penerapan manajemen pengembangan media pembelajaran peserta didik kelas VIII di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten; 3). Untuk mengetahui solusi dalam penerapan manajemen pengembangan media pembelajaran peserta didik kelas VIII di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten. Hasil penelitian memperlihatkan:

- a. Manajemen pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten meliputi: perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan.
- b. Beberapa hambatan dan solusi dalam manajemen pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten antara lain dana yang terbatas, segi kualitas dan kuantitas yang tidak mencukupi, dan tidak tersedianya tempat untuk menyimpan media. Adapun cara mengatasinya hambatan dalam manajemen pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten dengan melalui: membuat media alternatif yang dibuat oleh guru, menempatkan media pembelajaran di ruangan lain yang ada.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ja'far (2018) pada eJournal kopertais or.id, dengan judul "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", mengemukakan bahwa Manajemen perencanaan pengembangan pembelajaran PAI yaitu dengan melakukan persiapan sarana prasarana, media pembelajaran, RPP, bahan ajar buku- buku

refrensi yang sesuaia dengan pembelajaran yang akan dilakukan, metode, pendekatan dalam melakukan pembelajaran, dan kesiapan guru untuk meyampaikan materi pembelajaran karena guru sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran tersebut. Evaluasi dari kegitan di atas utuk mengetahui tingkat keberhasilan kegitan tersebut dan mengatasi setiap kendala yang ada.

6. Jurnal karya M. Akhsanulkhaq (2018) pada Journal stainkudus.ac.id dengan judul “Pengaruh Manajemen Pembelajaran PAI”, mengemukakan bahwa pelaksanaan kebijakan sistem manajemen pendidikan Islam berpengaruh secara nyata dan positif terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar peserta didik. Pada variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, permasalahan menonjol yang muncul adalah kesepakatan dan kesatuan pandangan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk variabel program rohani Islam, permasalahan menonjol yang muncul adalah kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti program rohani Islam yang diakibatkan karena kurang optimalnya manajemen pembelajaran agama Islam. Sedangkan pada variabel prestasi belajar peserta didik, permasalahan menonjol yang muncul adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, membedakan komponen-komponen suatu fakta, yang diakibatkan karena kurang optimalnya program rohani Islam. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dalam

program pembelajaran sangat penting untuk menentukan aspek keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Kedua jurnal tersebut secara sederhana mempunyai perbedaan yakni jurnal yang ditulis oleh Ja'far menekankan akan pentingnya manajemen dalam program pengembangan pembelajaran PAI di sekolah sedangkan M. Akhsanulhaq menjelaskan bahwa manajemen dalam pengembangan program pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran PAI di sekolah.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian manajemen pembelajaran

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari kata Italia *managgio* yang diambil dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011). Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Anonim, 2005).

Menurut pandangan Islam, manajemen lebih diartikan sebagai tindakan mengatur sesuatu yang penuh rasa tanggung jawab. Sesuai

dengan tugas yang dilakukan oleh pemimpin untuk seluruh staf dan mencapai tujuan yang telah direncanakan cara yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alqur'an Surah As Sajdah: 5 berikut ini.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As Sajdah: 5)

Robbin dan Coulter *dalam* Jasman Asf (2017: 37) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses menkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.

Defenisi manajemen menurut G.R. Terry *dalam* Hikmat (2009: 7) adalah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Gurlick *dalam* N. Fattah (1999: 13) mendefenisikan manajemen adalah suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Ngalim Purwanto (2008: 8) mendefenisikan manajemen sebagai suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan

manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya. Sedangkan menurut George R. Terry *dalam* Manullang (2006: 38) disebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengembalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang menggunakan SDM dan sumber-sumber lain.

Sufyarman (2004: 188) mengutip pendapat dari Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian manajemen di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan ilmu yang didasari untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas, perlengkapandan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2001: 57). Menurut Dimyati dan Mujiono (2009: 231) pembelajaran adalah kegiatan yang memuat tindakan interaksi antara pembelajaran dan pelajar yang berorientasi pada sasaran belajar yang berakhir dengan evaluasi.

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang

berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran biasa pula disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran (Bafadhal Ibrahim, 2003: 11).

Manajemen (Pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu personel yang diperlukan. Sedangkan pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, faktor pendukung dan penghambatnya (Ahmad Fauzi, 2014: 49).

Manajemen pembelajaran adalah sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan dan pengawasan terhadap suatu interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

b. Ruang lingkup manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang diawali mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai hasil belajar yang efektif.

1) Perencanaan pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diperlukan penetapan atau pembuatan perencanaan pembelajaran, yang dapat berguna dan dapat menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut UU No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 20, perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil.

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan

metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid, 2006: 17).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a) Penyusunan silabus

Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran adalah melakukan penyusunan silabus. Menurut Mulyasa (2006: 190), silabus adalah suatu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Lebih lanjut menurut Masnur Muslich (2007: 23), silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.

Masnur Muslich (2007: 28) mengungkapkan bahwa secara teknis langkah-langkah pengembangan silabus meliputi tahapan:

- a) mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- b) mengidentifikasi materi pokok
- c) mengembangkan pengalaman belajar
- d) merumuskan indikator keberhasilan belajar

- e) penentuan jenis penilaian
- f) menentukan alokasi waktu
- g) menentukan sumber belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran yang di dalamnya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah melakukan penyusunan silabus hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Menurut Masnur Muslich (2007: 45), rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu rencana pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Lebih lanjut menurut Mulyasa (2006: 213), rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang

bersifat jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat komponen yang harus disusun oleh guru yang mencakup identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Komponen dari rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (Rusman, 2010: 7)

(1) Identifikasi Mata Pelajaran

Identifikasi mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program-program keahlian, mata pelajaran, tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

(2) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semua pada suatu mata pelajaran.

(3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

(4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati, diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

(5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

(6) Materi Ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

(7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar beban belajar.

(8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi kondisi

peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

(9) Kegiatan Pembelajaran

Terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup

(a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman, umpan balik, serta tindak lanjut.

(10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

(11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar di dasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar , serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian proses.

2) **Pengorganisasian Pembelajaran**

Organisasi dan pengorganisasian merupakan dua hal yang saling berhubungan, pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam manajemen organisasi setelah perencanaan. Perencanaan yang matang tidak akan berjalan sempurna, tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan, tanpa diperjelas pekerjaan dan siapa yang akan mengerjakanya. Itulah esensi pengorganisasian, pengorganisasian yang baik menghasilkan bentuk organisasi yang baik, mulai dari sistem kerja, struktur, sumber daya dan aspek lainnya.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan (Admodiwiro, 2000: 100).

Pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga

proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Dalam pengorganisasian pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang guru baik tahapan sebelum masuk kelas dan saat di dalam kelas.

3) **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Rusman (2010: 10-13), untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan hal-hal mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

a) **Kegiatan pendahuluan**

Guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) **Kegiatan inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(1) Kegiatan eksplorasi

Guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

(2) Kegiatan elaborasi

Guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

- (b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemerian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tertulis.
- (c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (g) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- (h) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

(3) Kegiatan konfirmasi

Guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk lisan, tertulis, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

- (b) Memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
 - (c) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - (d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
 - (e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar.
 - (f) Membantu menyelesaikan masalah.
 - (g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - (h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - (i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- c) **Kegiatan penutup**
- Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:
- (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
 - (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
 - (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

(4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

(5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan pada beberapa hal, yaitu: (Masnur Muslich 2007: 72)

a) Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa bendaobjek yang ada dalam ruang belajar seperti meja, kursi, pajangan sebagai hasil karya peserta didik, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada di kelas.

Ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria berikut:

- (1) menarik bagi peserta didik,
- (2) memudahkan mobilitas guru dan peserta didik,
- (3) memudahkan interaksi guru dan peserta didik atau peserta didik-peserta didik,
- (4) memudahkan akses ke sumber lain alat bantu belajar.
- (5) memudahkan kegiatan bervariasi.

b) Pengelolaan bahan pelajaran

Dalam mengelola bahan pelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyedia program penilaian yang memungkinkan semua peserta didik mampu unjuk kemampuan mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar.

Selain itu, guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua peserta didik terlibat, baik secara mental maupun fisik.

Menurut Masnur Muslich (2007: 57), ada beberapa strategis yang perlu dikuasai guru dalam pengelolaan bahan pelajaran, yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyediakan pertanyaan yang mendorong peserta didik berpikir dan berproduksi.

Salah satu tujuan mengajar adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk berpikir, maka tujuan mengajar hendaknya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk berpikir, maka tujuan bertanya hendaknya lebih pada merangsang peserta didik berpikir. Merangsang peserta didik berpikir dalam arti merangsang peserta didik menggunakan gagasan sendiri dalam menjawabnya, bukan mengulangi gagasan yang sudah dikemukakan guru. Pertanyaan hendaknya dirumuskan sedemikian rupa sehingga peserta didik melakukan kegiatan

meramal prediksi, mengamati observasi, menilai diri karya sendiri (intropeksi), atau menemukan pola hubungan.

(2) Penyediaan umpan balik bermakna

Umpan balik yang bermakna merupakan respon atau reaksi guru terhadap perilaku, proses atau hasil kerja peserta didik. Umpan balik yang bersifat memvonis menjadikan peserta didik tergantung pada guru, sehingga mereka tidak dapat atau tidak berani memutuskan menilai sendiri apa yang dilakukannya. Sedangkan umpan balik yang tidak memvonis peserta didik, peserta didik merasa dihargai, dapat berpikir, dan bertanggungjawab untuk menilai mutu gagasan sendiri.

(3) Penyediaan program penilaian yang mendorong semua peserta didik melakukan unjuk kerja. Menilai adalah mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, tentang apa yang dikuasai dan belum dikuasai peserta didik. Informasi tersebut diperlukan agar guru dapat menentukan tugaskegiatan atau bantuan apa yang perlu diberikan berikutnya kepada peserta didik agar pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka lebih berkembang lagi.

c) Pengelolaan kegiatan dan waktu

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut Masnur Muslich (2007: 74), kegiatan pembelajaran untuk peserta didik pandai harus berbeda dengan peserta didik yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.

Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, teknik bertanya, penyediaan umpan balik yang bermakna, penilaian yang mendorong peserta didik berkinerja juga menentukan keberhasilan pembelajaran.

Waktu pembelajaran juga perlu dikelola, karena menurut Masnur Muslich (2007: 61) pada rata-rata 10 menit pertama waktu prima-1 peserta didik cenderung dapat mengingat informasi yang diterima. Demikian juga informasi yang diterima pada rata-rata 10 menit terakhir dari suatu episode belajar waktu prima-2, sedangkan informasi diantara itu cenderung terlupakan. Oleh karena itu, pada menit ditengah peserta didik harus melakukan kegiatan langsung.

d) Pengelolaan peserta didik

Menurut Masnur Muslich (2007: 61-62) dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan peserta didik dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan dan berkelompok.

Pengaturan ini tentu disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang akan dipelajari. Oleh karena itu, mereka belajar secara berpasangan terutama berkelompok. Guru harus mendorong tiap peserta didik untuk berperan serta dalam kelompok tersebut. Meminta peserta didik yang tidak aktif untuk memberikan pendapat terhadap pendapat peserta didik lain atau melaporkan hasil kerja kelompok, merupakan contoh cara mendorong peserta didik tersebut.

e) Pengelolaan sumber belajar dan Perilaku mengajar

Menurut Masnur Muslich (2007: 62), dalam mengelola sumber belajar sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam system sekolah tersebut.

Pemanfaatan sumber dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat. Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian sumber belajar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar.

Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati dengan seluruh indra, mencatat, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambardiagram.

4) **Evaluasi Pembelajaran (Penilaian)**

Evaluasi atau kegiatan penilaian merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran selesai, karena melalui evaluasi ini dapat diukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Rusman (2010: 3), evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mencakup tahap perencanaan, pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto *dalam* Lia Yuliana (2008: 189), evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir penyelesaian standar kompetensi beberapa penyelesaian kompetensi dasar segala mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran yang mencakup perencanaan, sampai penilaian hasil pembelajaran setiap akhir standar kompetensi atau penyelesaian kompetensi dasar segala mata pelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran terdapat evaluasi (penilaian hasil belajar). Evaluasi hasil belajar (penilaian hasil belajar) adalah kegiatan menilai kemampuan peserta didik sesudah mengikuti program belajar (Suryosubroto, 2005: 46).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 10-11), evaluasi pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Penilaian berfungsi selektif

Tujuan dari penilaian itu sendiri adalah:

- (1) penentuan kenaikan kelas,
- (2) penentuan penerimaan peserta didik.
- (3) penentuan pemberian beapeserta didik
- (4) penentuan kelulusan peserta didik

b) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

c) Penilaian berfungsi diagnostik

Mengenal latar belakang peserta didik, psikologis, fisik dan lingkungan yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar para peserta didik. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah cara untuk mengatasi.

d) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Tujuan evaluasi menurut Oemar Hamalik (2005: 211-212) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para peserta didik.
- b) Untuk menempatkan para peserta didik ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
- c) Untuk mengenal latar belakang peserta didik psikologis, fisik, dan lingkungan yang berguna, baik dalam hubungannya dengan fungsi maupun dalam menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para peserta didik. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.
- d) Sebagai umpan balik bagi guru yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para peserta didik.

Sedangkan menurut Harjanto (2008: 277-278) evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.

- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para peserta didik, menempatkan para peserta didik ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi, dan sebagai umpan balik bagi guru. Sedangkan fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai fungsi diagnostik, penempatan, seleksi, dan pengukur keberhasilan.

Penilaian dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa bentuk, yaitu:

- a) penilaian berbasis kelas (PBK)

Menurut Puskur Masnur Muslich (2007: 91), penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur dari peserta didik.

Salah satu prinsip penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Prinsip penilaian berbasis kelas lainnya, yaitu tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan, patokan menggunakan berbagai cara penilaian tes dan nontes, mencerminkan kompetensi peserta didik secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, dan mendidik.

b) Penilaian kinerja performance

Menurut Masnur Muslich (2007: 95), penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi. Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, menari memainkan alat music, menggunakan perabotan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, dan aktivitas lain yang bisa diamati/diobservasi.

c) Penilaian penugasan proyek

Penilaian penugasan atau proyek merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruhumum secara kontekstual, mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pemahaman mata pelajaran tertentu. Penilaian penugasan bermanfaat untuk menilai keterampilan, pemahaman dan pengetahuan bidang tertentu, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan menginformasikan subjek secara jelas (Masnur Muslich, 2007: 105- 106).

d) Penilaian hasil kerja (Produk)

Menurut Masnur Muslich (2007: 115), penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada peserta didik dalam mengontrol proses dan memanfaatkan menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi, seperti menggambar, melukis, membuat kerajinan, dll.

e) Penilaian tertulis

Menurut Masur Muslich (2007: 117), penilaian secara tertulis dilakukan secara tertulis. Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalau merespons dalam bentuk menulis jawaban tetapi juga bisa menggambar, mewarnai, dll.

Sedangkan menurut Suryosubroto (2005: 145-146) tes tertulis dapat dibedakan atas dua bentuk yakni:

(1) Tes essay (uraian)

Peserta didik menjawab soal-soal tes dengan cara menguraikannya menerangkan hal-hal lain sehingga ciri khas tes essay selalu dimulai dengan perintah, uraikan, terangkan, mengapa, beri alasan, dll.

(2) Tes obyektif

Tes ini disebut demikian karena dapat memungkinkan dapat memperoleh penilaian obyektif dari pihak guru.

Ada 5 bentuk tes obyektif yang amat penting kita jumpai yaitu:

(Suryosubroto, 2005:145-146)

(a) Bentuk pilihan ganda Multiple Choise Test

(b) Bentuk benar salah True false test

(c) Bentuk uraian melengkapi

(d) Bentuk menjodohkan Matching Test

(e) Bentuk jawab singkat Short answer test

f) Penilaian portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik. Hasil kerja tersebut sering disebut artefak. Artefak-artefak dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran peserta didik dalam periode waktu tertentu. Artefak-artefak diseleksi, disusun menjadi satu portofolio. Dengan kata lain, portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang peserta didik dan bersifat individual.

g) Penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan peserta didik terhadap suatu objek, fenomena atau masalah. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara, observasi perilaku, pertanyaan secara langsung dan laporan pribadi.

c. Peran dan fungsi guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Abdur Rahman Sholeh (2004: 214), secara umum “guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik”. Berdasarkan Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Anonim, 2009).

Guru dalam pandangan Islam adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan merupakan salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhamad saw. sering di sebut sebagai “pendidik manusia”. Seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.

Guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan, setiap seorang yang akan menjadi seorang guru seharusnya memiliki keperibadian dan akhlakul karimah. Selain memiliki keperibadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, guru khususnya guru PAI lebih dituntut lebih mempunyai akhlak mulia/akhlakul karimah.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (Pendidikan Agama Islam) sekaligus mampu melakukan

transper ilmu pengetahuan (Pendidikan Agama Islam) internalisasi, serta amaliah dan mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya; memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral spiritual serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah (Muhaimin, 2005: 51).

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.

Adapun fungsi guru adalah:

1) Fungsi Instruksional (pengajar)

Sebagai pengajar (instruksional). Seorang pengajar perlu membuat perencanaan terkait program pengajaran. Kemudian melaksanakan program yang telah disusun tersebut dan membuat penilaian setelah melaksanakan program tersebut. Guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan, strategi dan metode pengajaran yang digunakan, dan menentukan alat evaluasi pendidikan untuk menilai hasil belajar peserta didik, manajemen kelas, serta dasar pendidikan.

2) Fungsi Educational (Pendidik)

Guru sebagai pendidik berfungsi untuk mengarahkan murid-muridnya untuk memiliki kepribadian yang baik dan mulia. Setiap guru perlu mendidik muridnya agar bisa menjadi seorang yang berpikir dewasa.

Dalam menjalankan fungsi guru ini, para pengajar diharapkan memiliki kestabilan emosi, rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan muridnya, realistik, jujur, dan peka terhadap perkembangan, khususnya dalam inovasi pendidikan.

3) Fungsi Manajerial

Di dalam kelas, guru juga bertindak sebagai manajer yang bertanggung jawab atas lingkungan kelas. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sekaligus memberi contoh yang baik dalam menjaga kebersihan kelas.

Dengan begitu, guru tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami pelajaran, namun juga menunjukkan cara yang efektif dalam belajar serta mengembangkan kebiasaan bekerja.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistem pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang yang ahli dibidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai pensyaratannya. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola pembelajaran secara efektif.

Abd. Rahman Getteng (2011: 38) mengemukakan bahwa guru dalam proses pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Sejalan dengan itu, Wina Sanjaya (2008: 13) menjelaskan bahwa untuk memenuhi tuntutan kemajuan sains dan teknologi, maka guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan

pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Menurut Wina Sanjaya, bahwa peran guru dapat kita tinjau dari beberapa aspek, yaitu peran guru sebagai perencana, pengelola, pembimbing, fasilitator, evaluator.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran, tetap memegang peranan penting, belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi:

1) Guru sebagai Perencana Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau yang memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru sebelum

mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

Wina Sanjaya (2010:34) berpendapat bahwa perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya pembelajaran akan berlangsung secara terarah dan sistematis.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus. RPP merupakan perkiraan guru untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru dituntut berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

- a) Membuat dan merumuskan tujuan pembelajaran
- b) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan perkembangan peserta didik, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif.
- c) Merancang metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. d) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
- d) Media dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memerhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis (Hamzah, 2009: 22-23).

2) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Moh. Uzer Usman (2007: 10) mengemukakan bahwa tujuan dari pengelolaan pembelajaran adalah terciptanya kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dalam proses

pembelajaran peserta didik merasa terpaksa apalagi tertekan. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, baik iklim sosial maupun iklim psikologis.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberikan ransangan kepada peserta didik sehingga ia termotivasi untuk belajar.

Menurut Suryosubroto (2009: 16), kemampuan mengelola pembelajaran merupakan kesanggupan atau kecakapan guru menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Moh. Uzer Usman (2007: 10) juga mengatakan “peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Syaiful Bahri Djamarah (2000: 47) menjelaskan bahwa sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan peran guru sebagai pengelola pembelajaran/kelas, guru

hendaknya dapat menciptakan iklim yang efektif di dalam kelas agar suasana pembelajaran nyaman, peserta didik teransang belajar untuk menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan.

3) Guru sebagai Pembimbing

Menurut Mulyasa (2010: 41), guru sebagai pembimbing adalah guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Peranan guru sebagai pembimbing tidak kalah pentingnya dari semua peranan guru, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan guru, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam perkembangan dirinya. Kekurangan kemampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru (Mulyasa, 2010: 126). Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar, dan penuh perhatian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*).

Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau menjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak

dan tanggung jawab setiap pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Guru sebagai Fasilitator

Sebagai seorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah peserta didik belajar. Sebagai seorang fasilitator guru harus menempatkan diri sebagai orang yang memberi pengarah dan petunjuk agar peserta didik dapat belajar secara optimal (Wina Sanjaya, 2008: 14). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 46), sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik.

Tugas guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (Mulyasa, 2010: 53).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai fasilitator yang paling penting adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka;
- b) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya;

- c) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun;
- d) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran;
- e) Dapat menerima balikan (feedback), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan prilakunya;
- f) Toleransi terhadap kesalahan yang telah diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran; dan
- g) Menghargai prestasi belajar peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya (Mulyasa, 2010: 55).

Dengan demikian, sebagai fasilitator hendaknya guru mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

5) Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator menunjukkan ke dalam dua hal, yaitu peran untuk melihat keberhasilannya dalam mengajar dan peran untuk menentukan ketercapaian peserta didik dalam menguasai kompetensi sesuai dengan kurikulum (Wina Sanjaya, 2008: 14).

Syaiful Bahri Djamarah (2000: 48) mengemukakan bahwa sebagai evaluator, guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentu aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentu pada aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (value).

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Guru

dalam pembelajaran harus berperan sebagai evaluator. Hal yang cukup penting dalam melaksanakan fungsi sebagai evaluator bagi guru adalah:

- a) Evaluasi harus dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan peserta didik, baik aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hal ini sangat penting, sebab pencapaian manusia seutuhnya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan atau proses pembelajaran.
- b) Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus, dengan menekankan kepada evaluasi hasil dan evaluasi proses. Artinya target evaluasi bukan hanya untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai peserta didik akan tetapi bagaimana peserta didik belajar.
- c) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian. Guru banyak beranggapan bahwa evaluasi identik dengan melaksanakan tes. Padahal tidak demikian, tes hanya sebagai salah satu instrumen untuk melaksanakan evaluasi.
- d) Evaluasi harus dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan peserta didik sebagai evaluand. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami tentang makna evaluasi. Melalui pemahaman tersebut peserta didik akan terdorong untuk mengenal kelemahannya sendiri baik kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukannya maupun kelemahan dalam pencapaian hasil belajar

Agar guru dapat melaksanakan peran sebagai evaluator, maka guru harus memiliki kemampuan, antara lain:

- a) Guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang berbagai instrumen evaluasi
- b) Guru harus memiliki kemampuan dalam mengolah data sebagai bagian dari proses evaluasi yang dilakukannya.
- c) Guru harus memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data hasil evaluasi (Wina Sanjaya, 2008: 153).

Penilaian perlu dilakukan, karena melalui penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar. Tujuan lain

penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dilihat bahwa guru mempunyai peranan utama dan sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

d. Kompetensi Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc* (Hamzah, 2009: 62). Dalam kamus Inggris Indonesia "*competence*" berarti kesanggupan, kemampuan, kewenangan, kecakapan (John M. Echols dan Hasan Shadily, 2006: 121). Wuryadi *dalam* Fahri Yasin dan Abdul Karim Rauf (2009: 6) menyatakan bahwa secara etimologi kompetensi mengandung keterkaitan makna dengan kemampuan (*kapability, ability*), kecakapan (*skill*), cerdas (*smart*), kewenangan (*authority*), kinerja (*performance*), perilaku (*attitude*), dan kesadaran (*awareness*).

Kompetensi menurut W. Robert Houston *dalam* H. M. Arifin (1993: 3) adalah kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugas profesi yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang dipersyaratkan sebagai guru.

Moh. Uzer Usman (2008: 14) memberikan definisi kompetensi yaitu kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu

hal. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Anonim, 2005: 11).

Berdasarkan penjelasan tentang kompetensi guru yang telah dipaparkan, maka kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang yang profesi (bidang pekerjaannya). Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tidak berbeda jauh dengan kompetensi guru umum. Dalam memahami kompetensi guru Pendidikan Agama Islam perlu dipahami jenis-jenis kompetensi guru secara umum dan juga jenis-jenis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan pembelajaran.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Anonim, 2005: 14). Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun

2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 28, bahwa guru sebagai pendidik perlu memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social (Anonim, 2005: 125).

Adapun kompetensi guru meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Anonim, 2005: 494).

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, sosial, emosional, dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Rusman, 2011: 54).

Berdasarkan penjelasan di atas, guru diharapkan mampu mengaplikasikan kompetensi pedagogic tersebut, karena tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar. Guru harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri (Kunandar, 2009: 55).

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: (1) beriman dan bertakwa; (2) berakhlak mulia; (3) arif dan bijaksana; (4) demokratis; (5) mantap; (6) beribawa; (7) stabil; (8) dewasa; (9) jujur; (10) sportif; (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Anonim, 2005: 494- 495).

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian sebagai berikut:

- a) Mantap dan stabil yaitu memiliki kompetensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku;
- b) Dewasa, yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan mempunyai etos kerja sebagai guru;
- c) Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak;
- d) Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan
- e) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong (Syaiful Sagala, 2009: 34).

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya (Mulyasa, 2011: 117).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru terkait dengan karakter dan sikap yang harus dimiliki dan dicontohkan oleh seorang guru dalam mendidik dan menjadikan para peserta didiknya berkepribadian yang terpuji.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat.

- b) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Abd. Rahman Getteng, 2011: 33)

Kompetensi sosial yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dan pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan social (Kunandar, 2009: 55).

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan kompetensi social yang telah dimiliki, otomatis hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Anonim, 2005: 168).

Supaya guru mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi yang meliputi:

- a) Menguasai bahan meliputi: 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum; 2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi;
- b) Mengelola program pembelajaran, meliputi : 1) Merumuskan tujuan instruksional; 2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat; 3) Melaksanakan program pembelajaran; 4) Mengenal kemampuan peserta didik;
- c) Mengelola kelas, meliputi: 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran; 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
- d) Menggunakan media atau sumber, meliputi: 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media; 2) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana; 3) Menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran; 4) Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan;
- e) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f) Mengelola interaksi-interaksi pembelajaran.
- g) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pelajaran.
- h) Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan, meliputi: 1) Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan; 2) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Ahmad Sabri *dalam* Yunus Namsa, 2006: 37).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luas dan mendalam (Abd. Rahman Getteng, 2011: 34). Sedangkan menurut Rusman (2011: 56), kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, Untuk itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran secara efektif dan efisien.

Adapun kriteria kompetensi profesional guru menurut Rusman adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata kuliah yang diampu.
- c) Mengembangkan materi perkuliahan yang mampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri Rusman (2011: 58).

Keempat kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial) tersebut di atas, dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Keempat jenis kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu dalam diri seorang guru. Guru yang berkompeten secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil/prestasi belajar peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru yang mempunyai profesionalitas di bidangnya, tentu diharapkan mempunyai kemampuan dan menguasai seluk beluk Pendidikan Agama Islam. Kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi yang harus ada pada diri guru Pendidikan Agama Islam. Pada hakikatnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi guru umum memiliki kesamaan, hanya saja pada guru Pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah aspek kepribadian. Karena pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam menjadi panutan para peserta didik dalam mengukur sebuah perbuatan yang bermoral.

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 dijelaskan:

- a) Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- b) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - (1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial kultural, emosional, dan intelektual;
 - (2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - (3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - (4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - (6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - (7) Komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik;
 - (8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - (9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama, dan
 - (10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama;
- c) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat(1) meliputi:
 - (1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
 - (2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - (3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - (4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - (5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- d) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat(1) meliputi:
 - (1) Sikap inklusif , bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;

- (2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- (3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- e) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat(1) meliputi:
 - (1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - (2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - (3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - (4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- f) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat(1) meliputi:
 - (1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran;
 - (2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - (3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - (4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia (Anonim, 2010: 9-11).

Profesionalisme guru PAI tidak bisa dilepaskan dari kajian terhadap berbagai asumsi yang melandasi keberhasilan guru itu sendiri. Secara ideal untuk melacak masalah ini dapat mengacu kepada perilaku Nabi Muhammad saw., karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil (Muhaimin, 2011: 184). Untuk menjadi guru yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga mampu berperan sebagai pendidik, memang guru harus mencontoh pola pendidikan yang telah dilakukan oleh

Nabi Muhammad saw. Memahami kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru. Semakin professional seorang guru melakukan fungsinya, semakin terbina pula keandalan seseorang sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai kepribadian dan akhlak mulia.

2. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan (Anonim, 2017: 19).

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 211 tahun 2011 Tentang “pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah” dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan moral bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang memahami , menyakini, dan menghayati nilai- nilai Islam, serta memiliki komitmen dengan nilai-nilai tersebut, dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga Negara, dan warga dunia (Anonim, 2011: 54).

Berdasarkan KMA (Keputusan Menteri Agama) tersebut dikatakan bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan agama Islam adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan intern dan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, yang di dalamnya memiliki unsur-unsur penunjang seperti pendidik, peserta didik, tujuan, metode dan fasilitas-fasilitas, sehingga semuanya akan bermuara kepada suatu nilai yang dianggap mempunyai kebaikan dalam melakukan hidup bermasyarakat.

Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan meralisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengalaman,

pengembangan, dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan pendidikan Islam (Abdurrahman An Nahlawi, 1995: 25).

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran lain bahwa pendidikan agama harus berorientasi pada peningkatan kualitas ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu dijadikan pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral yang akhir-akhir ini mulai merosot dan meningkatkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an yang merupakan payung umat amat agama. Dengan demikian, fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai sebuah bimbingan terhadap aspek jasmani dan rohani manusia dengan berdasarkan pada hukum-hukum agama Islam dengan tujuan agar terbentuk kepribadian yang utama pada anak didik.

Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Nazaruddin, 2007: 13).

Pendidikan Agama Islam di SMK berfungsi untuk :

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik;
- 2) Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- 4) Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama (Anonim, 2017: 19).

Terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran

PAI yaitu:

- 1) Keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam;
- 2) Pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik;
- 3) Penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam;
- 4) Pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta mengaktualisasikannya dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Nazaruddin, 2007: 16-17).

c. Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip pembelajaran PAI yang harus diperhatikan guru yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik, Kegiatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal).
- 2) Belajar dengan melakukan. Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat (learning by doing).
- 3) Mengembangkan kecakapan sosial. Maksudnya strategi pembelajaran diarahkan kepada hal yang memungkinkan peserta didik terlibat dengan pihak lain;

- 4) Mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia peserta didik.
- 5) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah;
- 6) Mengembangkan kreativitas peserta didik;
- 7) Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi;
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik;
- 9) Belajar sepanjang hayat.
Mendorong peserta didik mencari ilmu dimanapun berada.
- 10) Perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidarita(Nazaruddin, 2007: 20-27).

Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI.

Adapun ruang lingkup PAI meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, fiqih dan Tarik dan Kebudayaan Islam. Berikut, PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

3. Konsep Dasar Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Kata “prestasi” berarti hasil yang telah dicapai (Muhaimin, 2011: 184). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan belajar

adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Anonim, 1995: 787). Sedangkan definisi belajar menurut Slameto (2003: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ngalim Purwanto (2003: 85) mengemukakan bahwa : Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Menurut Nana Sudjana (2010: 22), “prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”.

Prestasi belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, oleh karena itu, prestasi belajar dapat diartikan nilai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu serta kelompok.

Prestasi belajar juga merupakan hasil usaha atau hasil belajar yang dicapai seseorang dalam belajar yang maksimal dan hasil usahanya tersebut dapat bersifat sementara dan dapat pula menetap.

Berdasarkan analisis definisi prestasi belajar yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah merupakan

suatu hasil maksimal yang diperoleh peserta didik ketika selesai dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik tersebut berkaitan dengan kemampuan memperoleh hasil pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah (2000: 202) yang menyatakan bahwa ada tiga tujuan pendidikan yang sangat terkenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prestasi belajar dikatakan sempurna bila memenuhi tiga ranah tersebut. Untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Komponen terakhir proses pembelajaran adalah penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Darmiyati Zuchdi, 2008: 51). Penilaian tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik, tetapi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah suatu nilai atau ukuran yang diperoleh peserta didik dan hasil pengalaman setelah mengikuti pembelajaran dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian terwujud dalam angka atau pernyataan.

b. Ruang lingkup prestasi peserta didik

Adapun ruang lingkup prestasi (hasil belajar) adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) aplikasi, d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi
- 2) Ranah Afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, secara penyesuaian diri. Ranah afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu: a) penerimaan, b) tanggapan, c) penghargaan, d) pengorganisasian, dan e) karakterisasi berdasarkan nilai-nilai.
- 3) Ranah Psikomotor, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh tingkatan: a) persepsi, b) kesiapan, c) respon terpinpin, d) mekanisme, e) respon tampak yang kompleks, f) penyesuaian, dan g) penciptaan.

c. Jenis-jenis prestasi

1) Jenis Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Aspek kognitif manusia pada dasarnya adalah aspek keterampilan berpikir dalam rangka memperoleh pengetahuan. Menurut S. Bloom *dalam* Abuddin Nata (2011: 47), bahwa pada aspek kognitif terdiri dari enam komponen keterampilan berpikir yang sifatnya hierarkis.

Keenam komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jenis prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), pengajaran pada jenis pengetahuan ini bertujuan untuk mencapai kemampuan

ingatan manusia tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan yang berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode (Abuddin Nata, 2011: 47). Jenis hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah (Nana Sujana, 2010: .105). Tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.

- b) Jenis prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), pengetahuan pada jenis ini bertujuan untuk mencapai kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal-hal yang dipelajari (Abuddin Nata, 2011: 47). Jenis prestasi belajar "pemahaman" lebih tinggi satu tingkatan dari tipe prestasi belajar "pengetahuan hafalan" pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari satu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu (1) pemahaman terjemah, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan al-Qur'an), (2) pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan (3) pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan (Tohirin, 2008: 152).
- c) Jenis prestasi belajar penerapan (*aplikasi*), bertujuan untuk mencapai kemampuan menerapkan metode (Abudin Nata, 2011: 47). Jenis

prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dan situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan fara'id (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus tertentu, merupakan suatu dalil (al-Qur'an-hadis) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah Ushul fiqih dalam suatu persoalan umat. Penerapan harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan (Tohirin, 2008: 152).

- d) Jenis prestasi belajar analisis, bertujuan untuk mencapai kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik (Abudin Nata, 2011: 47). Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur atau bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi (Tohirin, 2008: 153).
- e) Jenis prestasi belajar sintesis, bertujuan mencapai kemampuan membentuk pola baru. Tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sistesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian yang menjadi suatu integritas memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis (Tohirin, 2008: 153).

f) Jenis prestasi belajar evaluasi. Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebutkan di atas (Tohirin, 2008: 154).

2) **Jenis Prestasi Belajar Bidang Afektif**

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seorang sudah menguasai kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang efektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memerhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan social (Nana Sujana, 2010: .29-30).

Walaupun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam pembelajaran dan prestasi belajar yang tercapai oleh peserta didik. Oleh karena itu penting dinilai hasil-hasilnya.

Tujuan jenis prestasi belajar di bidang afektif mencakup:

a) *receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar datang pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.

- b) *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) *valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d) *organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya (Nana Sujana, 2010: .29-30).

3) **Jenis Prestasi Belajar Bidang Psikomotor**

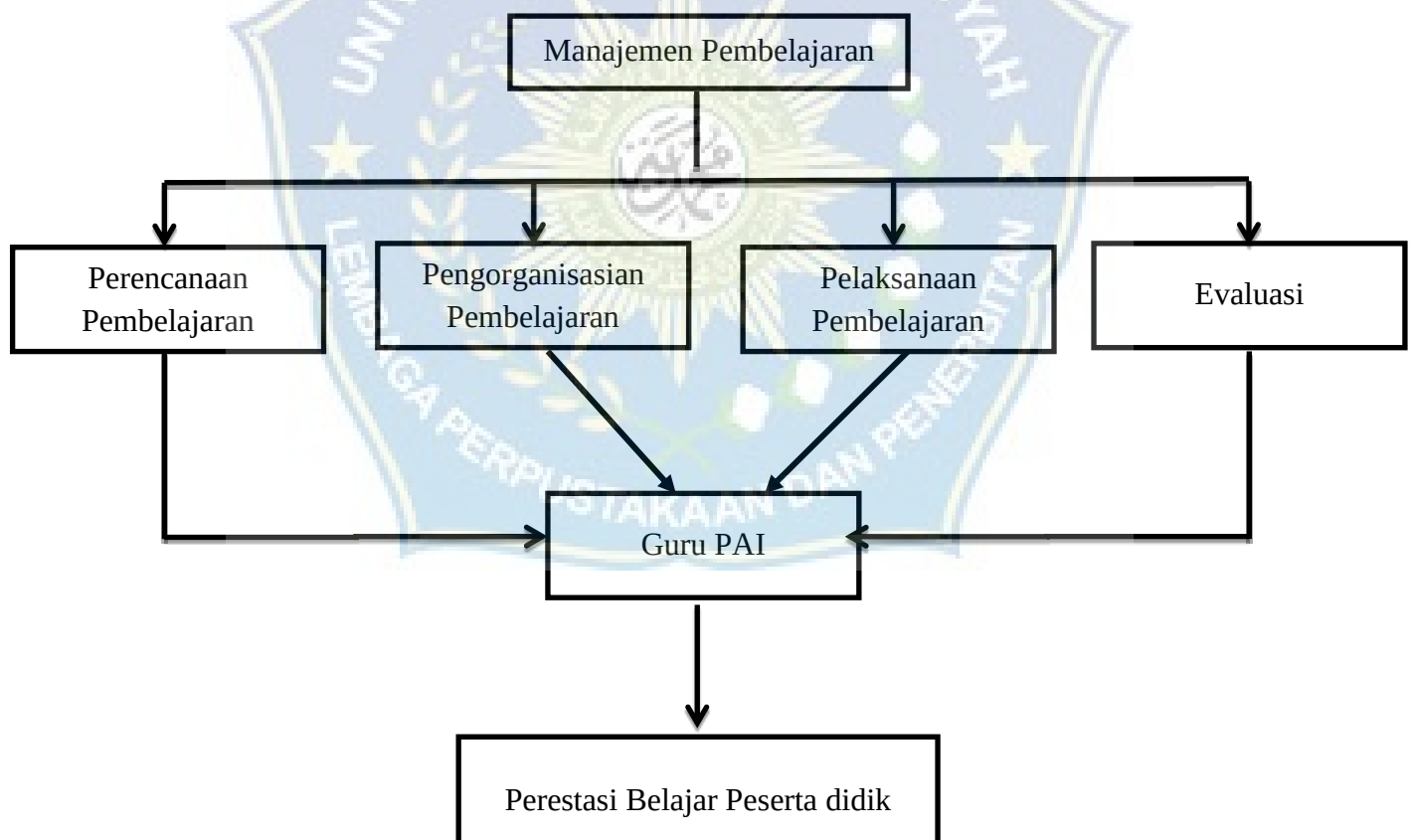
Jenis prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan meliputi:

- a) gerakan refleksi (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan),
- b) keterampilan pada gerakan dasar,
- c) kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik,
- d) kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan,
- e) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan yang kompleks, dan

- f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekperesif dan interpretative (Tohirin, 2008: 155).

Berdasarkan uraian dari jenis-jenis prestasi belajat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa ketiga jenis tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling keterkaitan satu sama lain. Seorang peserta didik yang berubah tingkah kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2007:4), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat penggambaran (deskripsi) mengenai situasi dan kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dengan cara deskripsi sematamata tanpa perlu mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi (Sumadi Suryabrata, 1997: 76).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang Propinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Oktober – Desember 2022.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan penulis turun langsung ke lapangan. Dalam hal ini SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan tentang data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi pada dasarnya adalah pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti dengan menggunakan seluruh panca indra seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 199), bahwa observasi adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera. Oleh karena itu, observasi harus dilakukan secara sengaja dengan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena sosial yang diselidiki.

Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang berhubungan erat dengan penelitian. Kemudian setelah diperoleh data, diteliti lebih lanjut tentang gejala-gejala psikis yang ada pada objek penelitian itu.

Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiono, 2011: 146). Peneliti dapat langsung dan mengamati situasi dan kondisi SMKN 1 Kalosi.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana gambaran manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar dan karakter peserta didik kelas XI SMKN 1 Kalosi. Oleh karena itu, melalui metode ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran dan mencatat segala yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen dalam observasi penelitian ini antara lain dengan menggunakan buku catatan, cheklis dan kamera agar data yang diperoleh lebih maksimal. Untuk melengkapi data yang diperlukan maka peneliti melakukan perekaman data, kamera, photo kopy dokumem-dokumen (misalnya: perangkat pembelajaran guru PAI SMKN 1 Kalosi). Selanjutnya disusun catatan lapangan sesuai dengan klasifikasi data yang diperlukan di lapangan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2011: 186).

Metode wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi tentang bagaimana manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar dan karakter peserta didik kelas XI SMKN 1 Kalosi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu membuat garis-garis besar dan pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.

Data wawancara terstruktur yang berkaitan dengan pembelajaran peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang pemahaman guru PAI mengenai manajemen pembelajaran yang terdiri atas; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik kelas XI yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana motivasi, dan prestasi peserta didik tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (Anonim, 2008: 338). Dalam mengambil dokumentasi, peneliti mengambil sejumlah data-data yang berkenaan atau yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Penerapan teknik dokumentasi dalam arti luas tidak hanya mengumpulkan arsip dan teori yang relevan, tetapi letak geografis lembaga pendidikan, guru, peserta didik, Visi dan Misi sekolah fasilitas sarana dan prasarana di SMKN 1 Kalosi.

D. Instrumen Penelitian

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan analisa kebutuhan dan kemampuan peneliti. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

a) Tahap persiapan

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian dimulai dengan observasi awal (pendahuluan) pada lokasi penelitian untuk mengetahui manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik kelas XI SMKN 1 Kalosi..

b) Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini diawali dengan melakukan studi pustaka. Dalam hal ini mencari data sebanyak mungkin dengan jalan membaca literatur buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas. Selanjutnya disusun rencana serta instrumen-instrumen penelitian yang berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.

F. Pengujian Keabsahan Data

Tiara septa : 2021 menyatakan bahwa keabsahan adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Pengecekan keabsahan data pada peneliti ini menggunakan uji kredibilitas yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau intervensi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus). Data yang valid seperti

yang dikemukakan oleh Sugiyono. Adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang dilakukan (Octaviani, R., & Sutriani, E : 2019) sebagai berikut:

1. Melakukan member check yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan itu berubah atau tidak berubah.
2. Melakukan triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi atau analisis yang telah dilakukan kemudian membandingkan dengan orang lain. Dalam konteks ini, triangulasi dilakukan dari sudut pandang pengamat atau observasi.
3. Melakukan validasi dengan saturasi yaitu pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada data lain yang berhasil dikumpul. Pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan upaya memodifikasi, memperhalus, atau uji popper.
4. Mencari *expert opinion* atau pendapat pakar yang akan memeriksa seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan untuk diberikan arahan atau penilaian terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dengan demikian derajat keterpercayaan hasil penelitian semakin tinggi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMKN 1 Kalosi

a) Identitas SMKN 1 Kalosi

Tabel 1. Identitas SMKN 1 Kalosi

NPSN :	40313024
NAMA :	SMK NEGERI 1 ENREKANG
AKREDITASI :	B (Nilai 88/tahun 2022)
ALAMAT :	JL. POROS ENREKANG-TATOR KALOSI
Kode Pos :	91754
NomerTelpon :	0420-2312113
Email :	smkn1enrekang@gmail.com
Jenjang	SMK
Status :	Negeri
Situs :	http://smkn1enrekang.sch.id
Lintang :	-3.3055987380911307
Bujur :	119.89517211914062
Kelurahan :	Kalosi
Kecamatan :	Alla
Kabupaten :	Enrekang
Provinsi :	Sulawesi Selatan

b) Sejarah SMKN 1 Kalosi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kalosi pada awal pendiriannya merupakan sekolah swasta yang didirikan sejak tahun 1965 dengan nama SMEP Kalosi, Kabupaten Enrekang. Tahun 1968 merupakan kelas jauh SMEA Negeri Rantepao (Tator). Empat tahun kemudian 1972 kelas jauh dari SMEA Negeri Rappang. Tahun 1976 merupakan kelas jauh dari SMEA Negeri Pangkajene Sidenreng. Tahun 1978 kelas jauh dari SMEA Negeri Pinrang. Tahun 1978-1985 berubah menjadi SMEA YASKAPEKA Kalosi.

Perjalanan Panjang dari sekolah ini, tepatnya 1986-1999 diakreditasi dengan status diakui. Tahun 1999 berhasil menjadi SMKN 1 Kalosi SK: 217/0/2000 tanggal 17 Nopember 2000.

Perkembangan SMKN 1 Kalosi semakin memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Betapa tidak pada awalnya peserta didik hanya belajar pada gedung yang sangat darurat. Berkat kegigihan sivitas sekolah, diperoleh bantuan dari pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal (Dikmenjur) sekitar 5 Milyar.

SMKN 1 Kalosi ditetapkan sebagai sekolah unggulan dengan SK Gubernur Propinsi Sul-Sel NO : 575. Sampai sekarang/ tahun 2023 SMKN 1 Kalosi membina lima Program Studi antara lain Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Audio Vidio dengan total siswa 604 siswa.

c) Visi, Misi dan Tujuan SMKN 1 Kalosi

Visi SMKN 1 Kalosi adalah SMK Negeri 1 Kalosi sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bertaraf nasional dan internasional.

Misi SMKN 1 Kalosi adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang berkeperibadian unggul dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bertaraf nasional dan internasional
- c. Menyiapkan lulusan yang mampu mengembangkan kompetensi secara professional dan berwawasan global
- d. Menyiapkan lulusan yang siap kerja, cerdas dan kompetitif, menjadi wirausahawan yang tangguh.

Tujuan SMKN 1 Kalosi adalah:

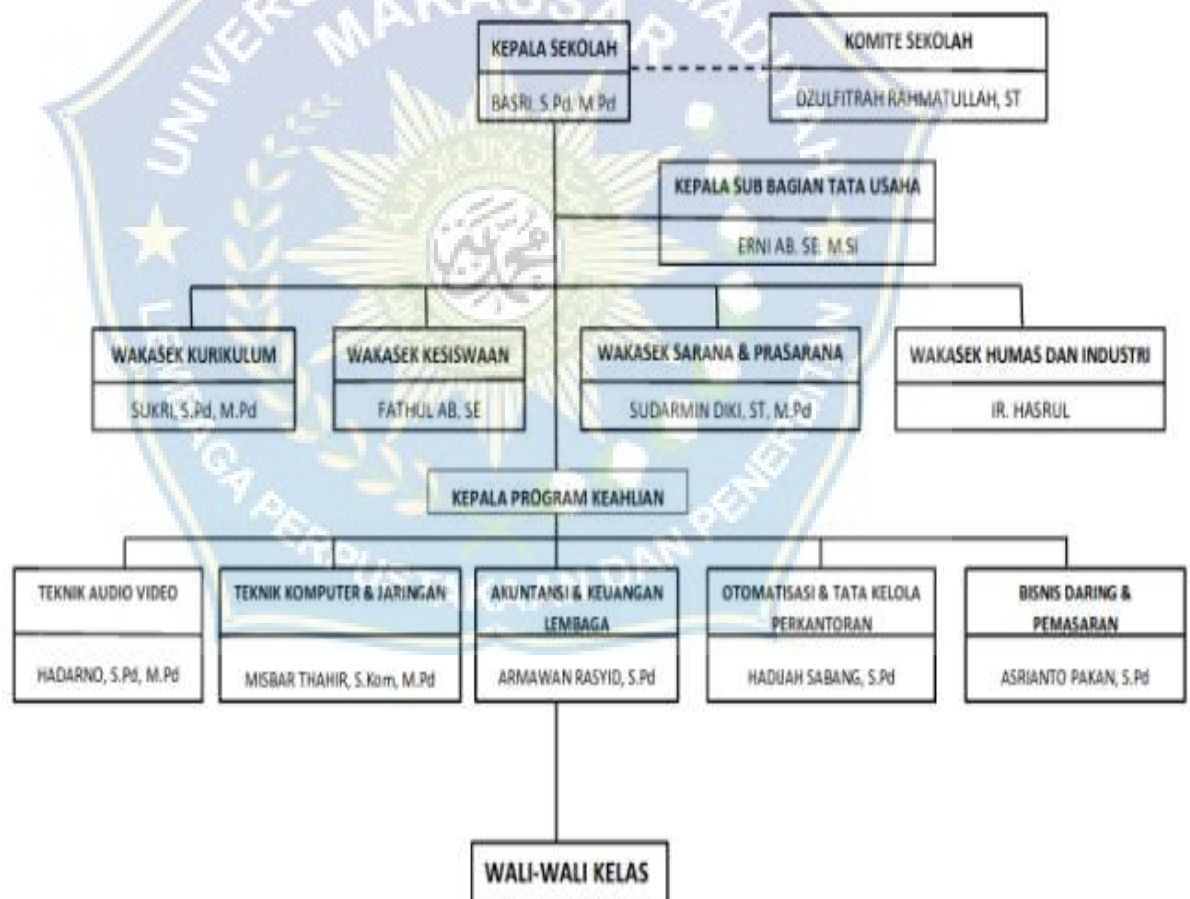
- a. Mendorong SMKN 1 Kalosi untuk dikembangkan menjadi SMK bertaraf Nasional dengan prioritas pengembangan komponen-komponen pendidikan yang diperlukan.
- b. Mengacu percepatan program-program pengembangan potensi sekolah yang ada pada SMK Negeri 1 Kalosi dalam rangka pencapaian profil SMK berstandar Nasional.
- c. Memotifasi setiap pihak terkait khususnya pemerintah daerah, dunia usaha dan dunia industri, serta masyarakat luas akan pentingnya

penyediaan sumber daya manusia berkualitas dan mampu bersaing secara global.

- d. Sebagai wujud dukungan pada pemerintah daerah yang telah menetapkan SMK Negeri 1 Kalosi sebagai sekolah unggulan.

d) Struktur Organisasi SMKN 1 Kalosi

Adapun struktur organisasi SMKN 1 kalosi pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 2. Struktur organisasi SMKN 1 Kalosi Kab. Enrekang

e) Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2. Data Keadaan guru dan pegawai SMKN 1 Kalosi

Aspek	Guru	Tenaga Kependidikan
STATUS		
PNS	38	40
GTT	4	-
GTY	0	-
Honor	10	12
Total	52	52
GOLONGAN		
I	15	17
II	0	0
III	30	31
IV	7	8
TOTAL	52	56
STATUS SERTIFIKASI		
Sertifikasi	34	
Belum Sertifikasi	18	
TOTAL	52	
IJAZAH TERTINGGI		
Kurang dari S1	0	0
S1 atau Lebih	52	53
Data Kosong	0	3
TOTAL	52	56

UMUR		
Kurang dari 30 Tahun	1	2
31 - 35 Tahun	8	8
36 – 40	7	7
41 - 45 Tahun	11	12
46 - 50 Tahun	11	11
51 - 55 Tahun	11	12
Lebihdari 55 Tahun	3	4
TOTAL	52	56
JENISKELAMIN		
Laki-laki	25	27
Perempuan	27	29
Total	52	56

f) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Kalosi adalah sebagai berikut :

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Laboratorium
- d. Ruang Praktik
- e. Ruang Pimpinan
- f. Ruang Guru

- g. Ruang Ibadah
- h. Ruang UKS
- i. Ruang Toilet
- j. Ruang Gudang
- k. Ruang Sirkulasi
- l. Tempat Bermain / Olahraga
- m. Ruang TU
- n. Ruang Konseling
- o. Ruang OSIS
- p. Ruang Bangunan

B. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Guru PAI SMKN 1 Kalosi

SMKN 1 Kalosi masih menggunakan Kurikulum 2013 pada semua tingkatan kelas (kelas 10, 11 dan 12). Dalam merealisasi kurikulum tersebut dilakukan proses belajar mengajar selama 5 hari dalam seminggu dan dilakukan di pagi hari. Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sepenuhnya dilakukan di hari Sabtu dan Minggu.

Adapun manajemen pembelajaran guru PAI mencakup:

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Pengorganisasian pembelajaran
- 3) Pelaksanaan pembelajaran
- 4) Penilaian/evaluasi

1. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI

Perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternative tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut (Soetjipto dan Kosasi, 2004: 134). Agar perencanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang, serta komitmen yang tinggi terhadap rencana yang sudah ditetapkan. Membuat perencanaan adalah syarat mutlak bagi organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Karena tanpa perencanaan yang baik sudah dapat diprediksikan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya tidak dapat tercapai atau bahkan berakhir dengan kegagalan, program yang dilaksanakan tidak akan dapat terarah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Peran kepala sekolah beserta dewan guru dalam rangka perencanaan pembelajaran adalah merumuskan secara keseluruhan mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Maka, setiap awal semester mengadakan rapat kerja (Raker) untuk merumuskan seluruh perangkat dalam persiapan proses pembelajaran.

Hal ini diungkapkan melalui wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Bapak Basri, S.Pd. M.Pd pada tanggal 14 November 2022. Beliau mengemukakan :

"Dalam rangka perencanaan program pembelajaran maka Kepsek mengadakan Raker dan pada Rakker tersebut telah disepakati guru yang bertugas membuat perencanaan pembelajaran pada setiap

tingkatan kelas dan setiap mata pelajaran, termasuk mapel Pendidikan Agama Islam, setelah itu diadakan kegiatan MGMP Sekolah (Workshop) Penyusunan administrasi Pembelajaran".

Masih menurut Bapak Kepala Sekolah, beliau menyatakan :

"Perencanaan pembelajaran secara keseluruhan kita tuangkan dalam raker tersebut, jadi nanti diraker itulah sebagai bahan evaluasi. Karena kelebihan dan kekurangan akan disampaikan, tentang hal-hal yang baik akan dilaksanakan dan dipertahankan untuk tahun-tahun berikutnya". (Wawancara, 14 November 2022)

Dengan adanya program yang jelas, maka diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat maksimal, setelah proses perencanaan sekolah secara keseluruhan ditetapkan dalam raker, maka proses selanjutnya adalah perencanaan program pembelajaran selama satu semester atau satu tahun. Sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs Japruddin (Guru PAI)

"Perencanaan mulai dari perencanaan per tingkat kelas, yaitu kelas X sampai dengan kelas XII. Dan perencanaan ini biasanya di awal tahun pelajaran sudah direncanakan, kalau perencanaan tentang strategi pembelajaran dilakukan di awal semester ". (Wawancara, 15 November 2022)

Program kerja manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi: penyusunan Pekan Efektif, Prota, Promes, RPP, Silabus, dan KKM ini merupakan tugas dari persiapan guru dalam mengajar. Kalender pendidikan juga merupakan rencana tentang kegiatan- kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan dan sekaligus menentukan waktu pelaksanaannya. Maka secara tidak langsung perangkat pembelajaran menjadi persyaratan yang pokok bagi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah selama satu tahun.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Jalir S.Pd.I (Guru PAI) menyatakan:

"Proses perencanaan kita awali dengan mengembangkan Silabus, membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes), setiap dalam periode tertentu kita membentuk perencanaan yang berupa evaluasi".
(Wawancara, 15 November 2022)

Adanya program perencanaan pembelajaran yang baik maka diharapkan pembelajaran PAI dapat maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi peserta didik dapat meningkat. Setelah proses perencanaan pembelajaran ditetapkan dalam raker maka proses selanjutnya adalah perencanaan program pembelajaran selama satu semester atau satu tahun.

a. Penyusunan Pekan Efektif, Program Tahunan dan Program Semester

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil belajar.

Guru akan mempunyai sebuah acuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dirinya dan peserta didik yang akan menjadi subjek dan

objek dalam pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas semakin baik dan terperinci. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dengan baik, akan semakin membantu dan mudah pula bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah: 1) Menjabarkan atau menentukan kompetensi dasar; 2) Memilih bahan ajar; 3) Merencanakan kegiatan pembelajaran; 4) Menentukan media dan alat pembelajaran dan 5) Penyusunan evaluasi.

Adapun perencanaan yang perlu dilakukan diawal perencanaan adalah penentuan Pekan Efektif, Program Tahunan, dan Program Semester. Ketiga hal tersebut dibuat dengan mengacu kepada Kalender Pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana guru PAI SMKN 1 Kalosi dalam menentukan pekan efektif, Prota dan Promes, maka peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan “Apakah setiap guru PAI telah mengetahui cara menganalisis pekan efektif, menyusun prota dan promes? Bagaimana teknik dalam menganalisis pekan efektif dan menyusun prota dan promes?”.

Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum, Bapak Sukri, S.Pd.M.Pd, menyatakan bahwa:

“Semua guru SMKN 1 Kalosi, termasuk guru PAI memiliki administrasi pembelajaran yang meliputi Pekan Efektif, Prota dan Promes. Ketiga administrasi tersebut disusun secara kolaborasi saat

MGMP Sekolah dan mengacu pada Kalender Pendidikan yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah”. (Wawancara, 14 November 2022)

Untuk lebih meyakinkan hasil penelitian maka peneliti mengambil data dokumentasi tentang Pekan Efektif, Prota dan Promes PAI sebagaimana yang terlampir pada lampiran tesis ini.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pada analisis pekan efektif didasarkan pada kalender pendidikan dan yang dianalisis adalah jumlah pekan yang terdapat dalam setiap bulan dari setiap semester berjalan, jumlah pekan yang efektif dan pekan yang tidak efektif pada setiap bulan dari setiap semester.

Hasil dokumentasi tentang administrasi Program Tahunan yang dibuat oleh guru PAI SMKN 1 Kalosi memuat informasi tentang identitas sekolah dan mapel, standar kompetensi/kompetensi dasar serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap KD (kompetensi dasar) dalam setiap semester dan satu tahun pelajaran.

Hasil dokumentasi tentang Program Semester yang telah dibuat oleh guru PAI SMKN 1 Kalosi mencakup informasi tentang identitas sekolah dan mapel, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan alokasi waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa guru PAI SMKN 1 Kalosi telah membuat perencanaan pembelajaran secara sistematis berupa Analisis Pekan Efektif, Program Tahunan dan Program Semester.

b. Pengembangan Silabus dan Penyusunan RPP

Perencanaan pembelajaran guru PAI di SMKN 1 Kalosi dapat diketahui dengan melakukan melakukan serangkaian wawancara dengan semua guru PAI SMKN 1 Kalosi. Adapun pertanyaan wawancara yang diajukan adalah “Apakah guru PAI dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat dan mengembangkan silabus dan RPP sebelum melaksanakan PBM?

Terkait hal ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMKN 1 Kalosi yaitu Bapak Basri, S.Pd.M.Pd. Berikut petikan wawancaranya pada tanggal 14 November 2022:

Guru-guru PAI SMKN 1 Kalosi dalam perencanaan pembelajaran selalu terlebih dahulu memetakan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar, setelah itu menentukan program mingguan, hingga dilanjutkan dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan ia juga mengatakan bahwa dalam setiap akan mengajar guru-guru ditekankan untuk membawa RPP sebagai panduan dalam proses pembelajaran”.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMKN 1 Kalosi yaitu bapak Sukri, S.Pd.M.Pd berikut petikan hasil wawancaranya:

Setiap tenaga pendidik di SMKN 1 Kalosi, termasuk guru PAI diharuskan untuk membuat serta menyiapkan RPP dan silabus, serta harus membawa RPP ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan diharapkan menyiapkan pula bahan ajar, media dan Lembar Kerja Peserta Didik serta buku referensi lain yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan”.
(Wawancara, 14 November 2022)

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap salah satu guru PAI yaitu bapak Jalir S.Pd.I. Berikut petikan wawancaranya:

“Seluruh dewan guru di SMKN 1 Kalosi sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu untuk membuat perencanaan pembelajaran di mulai dari memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian menentukan program mingguan atau minggu efektif belajar dilanjutkan dengan program tahunan (Prota), program semester (Promes), mengembangkan silabus dan membuat rencana pembelajaran (RPP). Semua dilakukan dengan mengacu pada standar isi berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar. Beliau mengembangkan kompetensi dasar tersebut menjadi indikator-indikator dan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di SMKN 1 Kalosi”. (Wawancara, 15 November 2022)

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan observasi langsung dengan cara melihat dan mengambil dokumentasi Administrasi guru PAI SMKN 1 Kalosi, antara lain Silabus dan RPP PAI sebagaimana terlampir dalam lampiran tesis ini.

Perencanaan pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan mudah. Ada beberapa tahapan dalam perencanaan pembelajaran. Hasil Observasi menunjukkan bahwa dalam merencanakan pengembangan silabus setiap pendidik melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Mengembangkan kompetensi dasar dan standar kompetensi dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap.
- 3) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan criteria pencapaiannya.

- 4) Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 6) Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran (Dokumentasi, 14 November 2022).

Hasil analisis dokumentasi RPP PAI yang disusun oleh guru PAI SMKN 1 Kalosi menunjukkan bahwa RPP PAI memuat aspek-aspek berikut ini:

- 1) Identitas
- 2) Standar Kompetensi
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 5) Materi Pokok
- 6) Metode Pembelajaran
- 7) Tujuan Pembelajaran
- 8) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, yang terdiri atas:
 - a) Kegiatan Awal/Pendahuluan, yang meliputi salam, persiapan pembelajaran, apersepsi dan motivasi, penyampaian indikator.
 - b) Kegiatan Inti yang meliputi kegiatan elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi.
 - c) Kegiatan Akhir/Penutup, yang meliputi kesimpulan, motivasi agar peserta didik rajin belajar di rumah, refleksi dan salam.

9) Penilaian, yang meliputi tes performance dan tes tertulis

10) Bahan/sumber belajar

11) Lembar dan rubrik penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

c. Penentuan KKM

Satuan pendidikan memiliki batas minimal untuk menentukan kenaikan kelas, maupun kelulusan siswa di jenjang pendidikan SMA/SMK. Berkas penunjang yang dibutuhkan untuk hal tersebut adalah KKM.

KKM setiap mata pelajaran, termasuk PAI Semester 1 dan Semester 2 Kurikulum 2013 revisi harus dibuat dan dimiliki oleh guru sebagai laporan presentase dalam menentukan pencapaian kompetensi peserta didik selama 1 semester atau 1 tahun pelajaran.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah salah satu perangkat pembelajaran dengan perincian Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI) dan Indikator. Dengan rumus penentuan KKM semester 1 & 2 ialah Jumlah Nilai KKM Semua Indikator per Total Indikator.

Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis KKM ada 3 yaitu intake (kemampuan dasar peserta didik), daya dukung (sarana, prasarana, kemampuan guru/penguasaan materi dan strategi, dll), serta kompleksitas (tingkat kesukaran dan keluasan materi pembelajaran).

Untuk mengetahui apakah guru PAI SMKN 1 Kalosi melakukan analisis KKM, maka peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan: “Apakah guru PAI SMKN 1 Kalosi merumuskan dan menganalisis KKM? Apakah dalam menyusun KKM guru melakukan kolaborasi?”

Mengacu pada persoalan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Wakasek Kurikulum dan guru PAI SMKN 1 Kalosi. Wakasek Kurikulum Bapak Sukri, S.Pd.M.Pd. mengemukakan:

“SMKN 1 Kalosi setiap awal Tahun Pelajaran mengadakan MGMP Sekolah dan dalam kegiatan tersebut, setiap guru dari mapel yang sama saling berkolaborasi dalam menyusun administrasi pembelajaran, terutama dalam menentukan dan menganalisis KKM setiap mapel. Hasil analisis KKM setiap mapel kemudian akan dijumlahkan dan dirata-ratakan sehingga diperoleh KKM Sekolah”. (Wawancara, 14 November 2022)

Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Kalosi, yaitu Bapak Drs japaruddin, menyatakan:

“Kami guru PAI selalu bekerja sama dalam menganalisis KKM mapel PAI di setiap tingkata kelas. Analisis KKM didasarkan pada intake

(kemampuan dasar peserta didik SMKN 1 Kalosi), daya dukung dan kompleksitas materi. Hasil analisis KKM PAI kemudian didokumentasikan oleh guru PAI dan juga dituangkan dalam dokumen 1 KTSP SMKN 1 Kalosi". (Wawancara, 15 November 2022)

Rencana ke depan dalam rangka meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kalosi adalah:

- 1) Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamais dengan berperilaku sholeh, ikhlas, tawadu' dan mandiri.
- 2) Menghasilkan pencapaian, standart ketuntasan pelajaran Pendidikan Agama Islam minimal 75.
- 3) Peningkatan prestasi dibuktikan dengan nilai Raport
- 4) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan berbagai metode pembelajaran misalnya Ceramah,Tanya jawab, praktek, demonstrasi Paikem dan lain sebagainya.

2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi

Organisasi dan pengorganisasian merupakan dua hal yang saling berhubungan, pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam manajemen organisasi setelah perencanaan. Perencanaan yang matang tidak akan berjalan sempurna, tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan, tanpa diperjelas pekerjaan dan siapa yang akan mengerjakanya. Itulah esensi pengorganisasian, pengorganisasian yang baik menghasilkan bentuk organisasi yang baik, mulai dari sistem kerja, struktur, sumber daya dan aspek lainnya.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan (Admodiwiro, 2000: 100).

Pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Dalam pengorganisasian pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang guru baik tahapan sebelum masuk kelas dan saat di dalam kelas.

Pada tahap perencanaan seorang guru harus merumuskan hal-hal yang penting yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebab motivasi aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan atau implementasi, guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian pembelajaran, untuk itu diadakanlah evaluasi pembelajaran. Dari hasil evaluasi itulah nantinya guru dapat mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki maupun ditingkatkan dalam proses pembelajaran terutama dalam memotivasi belajar peserta didik.

Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMKN 1

Kalosi. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti adalah “Bagaimana pengorganisasian yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI?”

Motivasi merupakan salah satu syarat yang amat penting dalam proses belajar. Tersedianya gedung, tenaga pendidik, sarana prasarana yang lengkap dengan harapan agar setiap peserta didik pergi ke sekolah dengan bersemangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari guru PAI SMKN 1 Kalosi, Bapak Drs saleh M.Pd.I pada tanggal 15 November 2022 menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini saya selaku pendidik terlibat dalam pembagian tugas berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang juga akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Dalam proses pembelajaran tentunya guru harus mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum dan saat di dalam kelas untuk menarik minat atau motivasi peserta didik selama pelajaran berlangsung, mengetahui bagaimana ketika didalam kelas mampu membuat suasana belajar yang positif. Untuk itu guru perlu mengetahui bagaimana tehnik memotivasi peserta didik, bagaimana merangsang keingintahuan peserta didik, menciptakan suasana emosi yang positif.

Sedangkan bapak Drs. Japaruddin yang merupakan guru PAI di SMKN 1 Kalosi dalam wawancaranya pada tanggal 15 November 2022 menyampaikan:

“Setiap kegiatan pembelajaran yang saya lakukan senantiasa mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media sehingga tercipta iklim yang kondusif dan dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran”.

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Bapak Basri, S.Pd.M.Pd, selaku Kepala SMKN 1 Kalosi pada tanggal 14 November 2022 yang menyampaikan bahwa:

“Saat saya melakukan supervisi tentang pelaksanaan proses PBM di kelas pada pembelajaran PAI, guru menggunakan beberapa metode mengajar serta menggunakan beberapa media agar peserta didik lebih cepat menangkap materi. Beberapa metode yang banyak diterapkan oleh guru PAI adalah diskusi dan Tanya jawab, demonstrasi, praktik, telaah buku, observasi dan presentasi”.

Salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan tehnik mengajar bervariasi selama pelajaran berlangsung adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik. Ini tidak selalu mudah, karena adakalanya peserta didik harus menguasai mata pelajaran dasar sedangkan peserta didik lain tidak berminat terhadap mata pelajaran tersebut. Minat peserta didik dapat merupakan bagian dari metode dan tehnik mengajar.

Pemilihan metode yang tepat tentunya akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan metode secara efektif sehingga nantinya guru mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Bapak Jalir S.Pd.I selaku guru PAI pada wawancara tanggal 15 November 2022 juga mengemukakan sebagai berikut:

“Pengorganisasian pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan mengkaitkan antara materi, sumber belajar dan media belajar,

sehingga dengan adanya organisasi dalam pembelajaran, maka pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik”.

Pengelolaan kelas adalah salah satu ketrampilan pendidik untuk menciptakan suasana kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan pada peserta didik.

Organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien. Misalnya memberikan tulisan-tulisan di dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar peserta didik serta menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyimpang sehingga mengganggu konsentrasi yang lain. Pemberian ganjaran (*reward*) bagi peserta didik yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan penerapan kelompok belajar yang produktif.

Dalam pengorganisasian pembelajaran PAI, pendidik di SMKN 1 Kalosi mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam

pengorganisasian pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi, guru mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Fasilitator, artinya seorang pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memosisikan peserta didik pada kondisi stand by, yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- 2) Manajer, diartikan sebagai pengelola. pendidik sebagai manajer, berarti di dalam proses pembelajaran seorang pendidik berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.
- 3) Motivator, pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Posisi ini memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa seorang pendidik telah memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mereka menganggap bahwa segala pengalaman peserta didik tersebut dapat dimilikinya juga.
- 4) Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi (Dokumentasi, 15 November 2022).

Pengorganisasian pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena suatu tujuan pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya pengorganisasian pembelajaran. Pengorganisasian adalah kegiatan merancang dan merumuskan suatu struktur, sehingga pengorganisasian pembelajaran adalah sesuatu yang disusun untuk mengatur urutan konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Pengorganisasian merupakan langkah yang sangat penting dalam model pembelajaran, karena pengorganisasian pembelajaran membuat topik-topik dalam suatu bidang studi yang lebih bermakna bagi peserta didik,

sehingga menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik. Adanya pengorganisasian pembelajaran suatu rancangan tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) dapat tersusun secara efektif.

Proses pembelajaran tentu mempunyai suatu tujuan (visi dan misi) yang sudah dirancang atau sudah direncanakan oleh seorang pendidik. Pengorganisasian pembelajaran mampu menata urutan-urutan dalam pembuatan penggabungan atau perpaduan dalam proses pembelajaran. Misalkan dalam menata keseluruhan isi bidang studi dan penataan sajian suatu konsep, atau prinsip dan suatu prosedur. Dalam proses pembelajaran sudah pasti membutuhkan penataan dalam keseluruhan bidang studi, karena tanpa adanya penataan suatu isi bidang studi tidak akan berjalan seperti yang diharapkan dan strategi pembelajaran tidak akan efisien.

Pengorganisasian pembelajaran juga sangat penting untuk mengatur penataan sajian suatu konsep, prinsip dan prosedur. Bahwa proses pembelajaran membutuhkan prosedur yaitu cara atau metode untuk menyampaikan bahan pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar. Semua hal atau tahap-tahap tersebut harus terencana dan tertata dengan baik sesuai urutan agar guru mudah dalam melakukan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena jika suatu proses pembelajaran tanpa adanya pengorganisasian maka proses

pembelajaran tidak akan efisien. Karena pada khususnya akan memudahkan pendidik untuk menyampaikan suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI di SMKN 1 Kalosi sudah dapat melakukan pengorganisasian pembelajaran dengan baik dan efektif.

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode/strategi kegiatan belajar mengajar.

Program pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Guru PAI SMKN 1 Kalosi. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi adalah : “Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru ketika proses pelaksanaan pembelajaran PAI?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. Saleh M.Pd.I pada tanggal 15 November 2022 yang mengemukakan:

“Langkah-langkah pembelajaran yang saya lakukan secara garis besarnya adalah pemberian apersepsi dan motivasi serta penginformasian tujuan pembelajaran yang diberikan saat kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan inti, saya melakukan kegiatan elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi, sedangkan pada kegiatan penutup biasanya saya membimbing peserta didik menyimpulkan dan melakukan refleksi pembelajaran.”

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Jalir S.Pd.I pada kegiatan wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 November 2022. Beliau menyatakan:

“Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berupa apersepsi atau pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi (diskusi dan tanya jawab, telaah buku dan presentasi), serta kegiatan penutup (menyimpulkan dan refleksi)”.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Rusman (2010: 10-13), untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan hal-hal mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di SMKN 1 Kalosi meliputi langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Mencakup: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan apersepsi dan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan singkat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan eksplorasi antara lain: peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari baik melalui diskusi, tanya jawab, telaah buku, logging internet, dan observasi lingkungan.

Kegiatan elaborasi adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan ide, gagasan, dan kreasi dalam mengekspresikan konsepsi kognitif melalui berbagai cara baik lisan maupun tulisan sehingga timbul kepercayaan diri yang tinggi tentang kemampuan dan eksistensi dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

Kegiatan konfirmasi adalah kegiatan pembelajaran yang diperlukan agar konsepsi kognitif yang dikonstruksi dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi dapat diyakinkan dan diperkuat sehingga timbul motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kegiatan eksplorasi dan elaborasi lebih lanjut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk lisan, tertulis, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup meliputi: membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

(Dokumentasi Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran PAI).

Menurut Wakasek Kurikulum SMKN 1 Kalosi (Bapak Sukri, S.Pd.M.Pd), pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi mencakup kegiatan apersepsi dan motivasi, penggunaan pendekatan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. (Wawancara, tanggal 14 November 2022)

a. Apersepsi dan Motivasi

Bapak Drs. Japaruddin (guru PAI SMKN 1 Kalosi) pada kegiatan wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 November 2022 menyatakan:

“Saya selalu berusaha menumbuhkan semangat belajar anak-anak dengan memberikan informasi-informasi baru terkait dengan pendidikan dan memberikan motivasi agar anak-anak semakin bersemangat dalam belajar dan sebelum mulai masuk ke materi saya melakukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengingatkan kembali siswa pada materi yang disampaikan”.

Memberikan motivasi dan mengingatkan kembali dengan materi pelajaran sebelumnya merupakan langkah yang tepat dalam melakukan apersepsi, hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh Jalir S.Pd.I pada wawancara tanggal 15 November 2022 sebagai berikut:

“Saya selalu mengawali pelajaran dengan mengingatkan kembali tentang materi yang telah saya ajarkan sebelumnya, hal ini saya lakukan dengan cara tanya jawab, selain itu saya juga kadang memberikan cerita-cerita motivasi yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar”.

Pemberian apersepsi dan motivasi sangat penting diberikan oleh guru di awal pembelajaran, karena akan berdampak pada minat belajar siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Sutramadama siswa kelas XI Tkj 2 SMKN 1 Kalosi pada wawancara tanggal 16 November 2022 sebagai berikut:

“Saya sangat senang dengan cara mengajar Jalir S.Pd.I karena selalu mengawali pelajaran dengan menanyakan materi-materi yang sudah disampaikan sebelumnya, saya sendiri biasanya mencoba untuk menjawab sebisanya, selain itu juga memberikan informasi dan cerita-cerita menarik yang memberikan semangat kepada saya untuk belajar PAI”.

Apersepsi merupakan penyampaian tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi.

Menurut Bapak Sukri, S.Pd.M.Pd (Wakasek Kurikulum SMKN 1 Kalosi) pada wawancara tanggal 14 November 2022:

“Apersepsi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya menjadi efektif.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus”.

(Dokumentasi Wawancara, tanggal 14 November 2022).

Sebagai pendidik, tentunya sering menghadapi berbagai macam ekspresi (emosi) peserta didik saat berada di sekolah. Ada yang datang ke sekolah dengan ekspresi gembira, sedih, marah ataupun biasa-biasa saja, masing-masing datang ke sekolah dengan membawa beban pikiran masing-masing. Hal ini bergantung pada kejadian yang siswa alami sebelumnya yakni di rumah.

Bermacam-macam emosi peserta didik di awal belajar tentu akan mempengaruhi konsentrasi mereka saat belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus pandai mengondisikan suasana kelas agar peserta didik siap untuk belajar. Apabila di awal kegiatan belajar guru tidak mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, maka konsentrasi peserta didik tidak terbangun sehingga peserta didik tidak bisa menerima informasi yang disampaikan guru. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya nanti. Agar kejadian tersebut tidak terjadi, maka guru harus melakukan apersepsi di awal pelajaran.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Terkait dengan pendekatan dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi, maka pertanyaan yang diajukan saat wawancara adalah “Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?”

Hasil wawancara dengan Drs. Japaruddin (Guru PAI SMKN 1 Kalosi) pada tanggal 15 November 2022 menjelaskan bahwa:

“Pendekatan pembelajaran yang saya lakukan adalah pendekatan kontekstual dengan menjadikan peserta didik sebagai obyek serta

subyek pembelajaran, jadi peserta didik mengalami sendiri tentang materi yang saya sampaikan, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui, mengingat dan memahami materi pembelajaran.”.

Berbeda dengan pendapat dari bapak Jalir S.Pd.I dalam kesempatan wawancara pada tanggal 15 November 2022 Beliau menyatakan:

“Saya dalam kegiatan PBM banyak menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu mengutamakan kreativitas peserta didik dalam melakukan proses pembelajarannya. Saya memberikan materi kemudian dengan kreativitas yang ada nanti peserta didik mengembangkan serta memberikan ide-ide terkait dengan contoh pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan kreatif merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk proses pembelajaran, namun dalam konteks PAI yang lebih banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti aktivitas ibadah sangat sesuai apabila mengkombinasikan antara pendekatan kontekstual dan konstruktivisme.

c. Metode Pembelajaran

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi PAI. Materi yang pada kenyataannya beraneka ragam dan berbobot tidak mungkin dapat dipahami secara efektif oleh siswa apabila disampaikan dengan metode-metode yang tidak tepat. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran PAI harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses belajar mengajar PAI di SMKN 1 Kalosi dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun terkait dengan metode pembelajaran, pertanyaan yang diajukan dalam wawancara adalah: Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?

Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Kalosi pada tanggal 15 November 2022 Bapak Drs. Japaruddin mengemukakan bahwa:

“Saya cenderung banyak melakukan ceramah, karena dalam pembelajaran PAI banyak teori yang perlu disampaikan, meskipun dalam hal ibadah harus dipraktikkan, tetapi sebelum melakukan praktik terlebih dahulu harus dijelaskan kepada peserta didik tentang tata cara dan faidah-faidah dalam ibadah tersebut”.

Metode ceramah ini digunakan oleh guru dalam menerangkan materi pelajaran PAI yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan dan murid mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru dan mencatat keterangan guru yang dianggap penting. Sedangkan pada akhir penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan dan mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan.

Ada cukup banyak metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Agama Islam. Hal ini juga diungkapkan oleh Jalir S.Pd.I dalam wawancara pada tanggal 15 November 2022 Beliau menjelaskan bahwa:

“Saya lebih suka menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan tanya jawab dan diskusi. Dengan tanya jawab dan

diskusi, peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka tidak disibukkan dengan menghafal materi saja, tetapi mereka memahami materi dengan cara bertanya jawab dan berdiskusi”.

Metode tanya jawab ini digunakan untuk membangkitkan pemikiran siswa baik untuk bertanya maupun untuk menjawab sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membosankan. Sedangkan metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektifitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar memang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian dan karakteristik guru dalam mengajar. Sutramadana, peserta didik kelas XI Tkj 2 SMKN 1 Kalosi dalam wawancara pada tanggal 16 November 2022 menjelaskan bahwa:

“Guru PAI saya, Bapak Jalir S.Pd.I kalau mengajar sering mempraktikkan apa yang sedang disampaikan, dia mendemonstrasikan tentang apa yang disampaikan sehingga kami juga mengikuti berbagai gerakan yang telah dicontohkannya”.

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian/memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa, seperti materi shalat fardhu,

menyelenggarakan shalat jenazah, dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya, metode-metode di atas sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan dengan metode-metode tersebut materi tidak sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media belajarnya. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi, maka pertanyaan yang peneliti ajukan saat wawancara adalah “Media yang bagaimana bapak/ibu gunakan agar dapat menunjang proses pembelajaran PAI?”

Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Drs. Saleh M.Pd.I pada tanggal 15 November 2022 menyatakan bahwa:

“Media yang digunakan di SMKN 1 Kalosi pada pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kreativitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai

kemampuan. Adapun media yang digunakan seperti poster, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu pendidik juga dituntut oleh kepala sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran”.

Berbeda dengan pernyataan Bapak Jalir S.Pd.I dalam wawancaranya pada tanggal 15 November 2022 yang menyatakan bahwa:

“Saya sering menggunakan video sebagai media untuk menyampaikan pelajaran, video ini berisikan tata cara beribadah seperti sholat, haji dan berbagai ibadah lainnya, sehingga siswa benar-benar memahami tata cara beribadah”

Media visual merupakan media yang sangat menarik bagi siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh salah satu peserta didik SMKN 1 Kalosi Sutramadana yang duduk di kelas XI Tkj 2 pada wawancara tanggal 16 November 2022 yang menyampaikan bahwa:

“Saya sangat senang dengan guru PAI Bapak Jalir S.Pd.I karena biasanya beliau mengajar menggunakan Laptop dan LCD proyektor, kemudian memutar video tentang materi pelajaran dan kami diminta untuk mempraktikkan seperti apa yang terdapat dalam video tersebut”.

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas dan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang guru sangat diperlukan. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI meliputi pembagian tugas kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru sebagai pemimpin dalam PBM berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah lancar dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan, baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Namun, penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional di mana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab kegiatan PBM dapat berlangsung dengan baik dan lancar sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Di dalam proses pembelajaran, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar.

Belajar memerlukan konsentrasi sehingga perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Guru berperan dalam pengelolaan kelas. Apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap. *Pertama:* Tahap pra instruksional (kegiatan pendahuluan). Pada tahap ini, guru PAI telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

Kedua: Tahap instruksional (kegiatan inti). Pada tahap ini, guru PAI melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di SMKN 1 Kalosi, metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas serta presentasi. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 1 Kalosi dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan juga bervariasi seperti perpustakaan, poster, lingkungan sekitar, sarana

ibadah, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Ketiga: Tahap pasca instruksional (kegiatan penutup). Pada tahap ini, guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru atau peserta didik itu sendiri.

4. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Guru PAI SMKN 1 Kalosi

Rangkaian akhir dari sistem manajemen pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana manajemen guru PAI dalam kegiatan penilaian (evaluasi) pembelajaran PAI maka peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan: Bagaimanakah guru melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI?

Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Drs. Saleh M.Pd.I pada tanggal 15 November 2022 menyatakan bahwa:

“Evaluasi dan penilaian hasil belajar yang saya gunakan adalah penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil”

Evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI bapak Drs Japaruddin dalam wawancaranya pada tanggal 15 November 2022. Beliau menyampaikan:

“Evaluasi pembelajaran saya lakukan dimulai saat awal pembelajaran, dengan melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan saya sampaikan dan post tes saat akhir pembelajaran. Selain itu, setiap selesai menyampaikan materi biasanya pada pertemuan berikutnya akan saya lakukan ulangan harian, sehingga saya dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran”.

Pendapat di atas relevan dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik Abdul Hakim Darmawan pada wawancara tanggal 16 November 2022 sebagai berikut:

“Guru PAI saya Bapak Drs. Japaruddin sering bertanya kepada kami sebelum materi disampaikan padahal materi pelajaran belum disampaikan, sehingga kami hanya bisa menjawab sebisa mungkin dan kadang asal-asalan (asal bunyi), kemudian sering juga melakukan ulangan harian, jadi kami harus sering-sering belajar”.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui program secara mandiri yang dilakukan oleh guru atau dengan berdasarkan pada aturan pemerintah dengan melakukan UTS dan UAS, hal ini sebagaimana

disampaikan oleh Bapak Sukri, S.Pd.M.Pd. selaku Wakasek Kurikulum SMKN 1 Kalosi. Beliau menyampaikan:

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMKN 1 Kalosi pada prinsipnya tetap mengacu pada aturan pemerintah, yaitu dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), namun pada waktu-waktu tertentu guru juga melakukan evaluasi melalui ulangan harian atau pertanyaan-pertanyaan pre test dan post test.” (Wawancara, 14 November 2022)

Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Guru PAI di SMKN 1 Kalosi dilakukan melalui cara yang efektif dan efisien, yaitu melalui penilaian proses dan penilaian hasil.

a. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental maupun social dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian.

SMKN 1 Kalosi dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif

Penilaian kognitif dilakukan dengan test tertulis. Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester. Apabila dalam ulangan harian, nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan program remedial. Sedangkan peserta didik yang nilainya mencapai dan melampaui nilai KKM akan diberikan program pengayaan. Ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

2) Ranah psikomotorik

Penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat-ayat Al Qur'an dan sebagainya.

3) Ranah afektif

Kriteria yang dinilai pada ranah afektif diantaranya adalah kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.

b. Penilaian Hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian

besar. Penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a) Pertanyaan lisan di kelas
- b) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik
- c) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- d) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- e) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- f) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat dan sebagainya (Dokumentasi, tanggal 14 November 2022).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMKN 1 Kalosi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru PAI telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen yang dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) termasuk mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI). Penilaian berbasis kelas (PBK) pada mata pelajaran PAI dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk dan metode penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan. PBK ini diharapkan akan lebih bermanfaat untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Dalam pelaksanaannya, penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), tindakan (*action*) dan tes tertulis (subjektif, objektif, dan projektif). Guru PAI menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan level pencapaian prestasi peserta didik. Peranan guru PAI sangat penting dalam menentukan ketetapan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Jenis penilaian yang dibuat guru PAI harus memenuhi standar validasi dan reliabilitas, agar proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian/evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan oleh SMKN 1 Kalosi sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan

tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan manajemen pembelajaran yang diterapkan.

C. Prestasi Peserta Didik sebagai hasil pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI di SMKN 1 Kalosi Kabupaten Enrekang

Untuk mengetahui kondisi riil prestasi peserta didik SMKN 1 Kalosi dalam pembelajaran PAI, maka peneliti mengambil data dokumentasi Nilai Kolektif PAI pada Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil sebagaimana terlampir pada lampiran 10.

Nilai rata-rata ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) juga dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai Rapor PAI peserta didik SMKN 1 Kalosi Kab. Enrekang.

DAFTAR NILAI RAPOR SEMESTER GANJIL TP. 2022/2023

NAMA SEKOLAH : SMKN 1 KALOSI
 MATA PELAJARAN : PAI
 KELAS : XI/TKJ 2
 KKM : 75
 GURU MAPEL PAI : Drs. SHOLEH, M.Pd.I.

NO	NAMA SISWA	NILAI			RAPOR	PREDIKAT
		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP		
1	ABDUL HAKIM DARMAWAN	75	84	B	81	C
2	ADRIANTI FILDA	83	86	B	85	B
3	AFDAL	85	90	B	88	B
4	INTAN SASKIA	82	90	B	88	B
5	MAHRAWIYANTI	87	90	B	89	B
6	MUH. AKBAR BAHTIAR	80	86	B	84	B
7	MUH. IKRAM	85	84	B	84	B
8	MUHAIKAL	85	86	B	86	B
9	MUHAMMAD FADEL	80	85	B	84	B

10	MUHAMMAD HAIRUL TODINGAN	78	83	B	81	C
11	MUHAMMAD IFAN	82	83	B	82	C
12	MUHAMMAD NABIL	77	81	B	80	C
13	MUHAMMAD RAYHAN RIFAI	90	90	SB	90	B
14	MUHAMMAD SYAHRUL S.	83	90	B	88	B
15	MUHAMMAD TAUFIQ	84	90	B	88	B
16	NABILA A.	89	91	SB	90	B
17	NASAR	80	84	B	83	C
18	NASRUL	77	83	B	81	C
19	NUR ALISA	89	94	SB	93	A
20	NUR HIDAYAH	92	92	SB	92	B
21	NUR MAINNA	89	90	B	90	B
22	NUR ZAIMAH NABILA	87	91	B	90	B
23	NURKHAERAWATI	92	93	SB	92	B
24	RAHMAWATI	93	93	SB	93	A
25	RESKI	83	88	B	86	B
26	SALSABILA	85	86	B	86	B
27	SARAH MUSNAINI	83	84	B	84	B
28	SUTRAMADANA	90	95	SB	93	A
29	TRI ANGGRAINI	84	84	B	84	B
30	BAKRI	83	86	B	85	B
31	ERWIN	82	86	B	85	B
	JUMLAH NILAI	2613	2715		2685	
	RATA-RATA	84	88	B	87	
	NILAI TERTINGGI	93	95	SB	93	
	NILAI TERENDAH	75	81	B	80	
	KETUNTASAN KLASIKAL	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	

KETERANGAN PREDIKAT:	RENTANG NILAI
A. SANGAT BAIK	93-100
B. BAIK	84-92
C. CUKUP BAIK	75-83
D. KURANG	0-74

Berdasarkan data nilai Rapor PAI kelas XI TKJ 2 Semester ganjil pada TP 2022/2023 pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata nilai kognitif (pengetahuan) adalah 84, nilai psikomotorik (keterampilan) adalah 88, dan nilai afektif (sikap) rata-rata B (Baik). Jika dibandingkan nilai KKM maka

dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek penilaian tersebut sudah melampaui nilai KKM (Nilai KKM 75). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran untuk pembelajaran PAI dalam satu semester yang telah berjalan telah tercapai dengan baik, sesuai dengan harapan.

Tabel 3 juga memperlihatkan bahwa data nilai kolektif Rapor semester ganjil pada mapel PAI pada aspek penilaian pengetahuan menunjukkan nilai rata-rata 84 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 75. Nilai pada aspek penilaian keterampilan menunjukkan nilai rata-rata 88 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 81, sedangkan untuk aspek afektif (sikap), rata-rata nilai sikap peserta didik sudah masuk kategori Baik, dan nilai sikap yang tertinggi adalah sangat baik (SB). Data ini menunjukkan bahwa nilai prestasi PAI tuntas secara klasikal.

Tercapainya ketuntasan pembelajaran secara klasikal menunjukkan bahwa guru PAI telah mampu melaksanakan manajemen pembelajaran PAI dengan baik dan optimal. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru PAI SMKN 1 Kalosi dalam menerapkan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang juga bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran, daya dukung sekolah dan karakteristik peserta didik.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi hasil prestasi PAI di SMKN 1 Kalosi, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI dan beberapa peserta didik. Adapun

pertanyaan yang diajukan saat wawancara adalah “Bagaimana hasil prestasi PAI di SMKN 1 Kalosi ? ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basri, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 14 November 2022, menyatakan bahwa :

“Hasil belajar PAI di SMKN 1 Kalosi untuk tahun pelajaran 2022/2023 rata-rata sudah melebihi nilai KKM (KKM = 75). Masih lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran lainnya. Ini mungkin disebabkan karena mata pelajaran PAI banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, apalagi keadaan masyarakat (orang tua) umumnya lebih mendorong anaknya untuk mempelajari tentang agama Islam, mereka takut anaknya terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan jelek (budaya barat) yang tidak lagi mempercayai adanya Agama dan adanya Tuhan”.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sukri, S.Pd.M.Pd selaku Wakasek Kurikulum SMKN 1 Kalosi. Beliau mengemukakan bahwa hasil belajar PAI untuk TP 2022/2023 ada peningkatan pada semua aspek/ranah penilaian, terutama pada aspek keterampilannya (Wawancara, tanggal 14 November 2022).

Walaupun ada peningkatan hasil prestasi PAI di SMKN 1 Kalosi pada TP 2022/2023, namun masih ada juga beberapa siswa yang nilai Ulangan Hariannya belum tuntas sehingga peserta didik tersebut harus mengikuti program remedial yang diberikan oleh guru PAI setelah kegiatan Ulangan Harian dan hasilnya menunjukkan ada peserta didik yang belum tuntas. Sebagaimana pendapat dari Bapak Drs. Japaruddin yang merupakan salah satu guru PAI di SMKN 1 Kalosi. Beliau menyatakan :

“Hasilnya baik, ada peningkatan dibandingkan tahun lalu. Rata-rata nilainya di atas nilai KKM, walaupun ada beberapa siswa yang harus mengikuti program remedial pada beberapa kompetensi dasar.

Namun setelah mengikuti remedial, nilainya sudah mencapai nilai KKM". (Wawancara, tanggal 15 November 2022)

Rata-rata hasil prestasi PAI di SMKN 1 Kalosi memang sudah menunjukkan hasil yang baik jika dibandingkan pada tahun pelajaran sebelumnya dan jika dibandingkan dengan hasil prestasi pada mata pelajaran lainnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Jalir S.Pd.I, salah satu guru PAI di SMKN 1 Kalosi yang mengungkapkan :

"Sebenarnya rata-rata sudah menunjukkan hasil yang baik, dalam artian sudah mencapai bahkan melebihi KKM di mana untuk maple PAI KKMnya 75. Namun jika dibandingkan mata pelajaran lainnya, nilai hasil belajar PAI masih lebih tinggi". (Wawancara, tanggal 15 November 2022).

Adanya peningkatan hasil prestasi PAI juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang menjadi responden penelitian ini, Sutramadana yang merupakan peserta didik kelas XI TKJ 2. Saat wawancara pada tanggal 16 November 2022, Sutramadana mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

"Kalau saya, nilai PAI saya mungkin ada peningkatan. Karena setelah mengikuti 3 kali ulangan harian nilaiku selalu tuntas. Beda tahun lalu saya sempat mengikuti 1 kali remedial karena nilainya tidak tuntas. Teman-teman juga kayaknya ada peningkatan, walaupun memang ada beberapa teman saya yang nilai ulangannya masih ada yang belum tuntas. Tapi kan kalo udah remedial pasti nilainya sudah tuntas, itu kata guru waliku. Dia selalu mengingatkan kalo ada nilai yang tidak tuntas maka harus ikut remedi. Yang jelas nilai PAI kami masih lebih tinggilah jika dibandingkan mata pelajaran lain seperti matematika".

Hal senada juga diungkapkan oleh Ananda Abdul Hakim Darmawan, peserta didik yang berasal dari kelas XI TKJ 2 dalam wawancaranya tanggal 16 November 2022 yang mengemukakan:

“Kalo menurut saya, hasil baik-baik saja karena walaupun saya sempat dapat nilai ulangan yang tidak tuntas namun setelah mengikuti remedial, maka nilaiku jadi baik dalam arti menjadi tuntas. Beberapa temanku juga ada yang ikut remedial mungkin karena kami memang belum lancar mengajinya jadi pas ulangan yang berkaitan dengan bacaan Alqur'an dia harus remedial. Tapi kalo dilihat secara keseluruhannya sudah banyak teman-temanku yang hasil ulangannya baik”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen guru PAI dapat meningkatkan hasil belajar (prestasi) peserta didik dalam pembelajaran PAI.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Guru PAI SMKN 1 Kalosi

Setiap sekolah memiliki faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah itu. Pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah tidak selamanya berjalan mulus dan lancar. Kadang kala ada hambatan yang dijumpai. Untuk mengetahui factor penunjang dan penghambat manajemen pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi maka peneliti mengajukan pertanyaan wawancara berikut: “Faktor penunjang dan penghambat apa saja yang dijumpai dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi?”

Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Drs. Japaruddin pada tanggal 15 November 2022 menyatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan pembelajaran PAI selain ada hambatan yang ditemui, namun ada pula hal-hal yang menunjang pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik, antara lain minat dan motivasi peserta didik masih tergolong tinggi dan adanya dukungan

dari orang tua peserta didik dalam mendorong anaknya untuk lebih belajar Agama mengingat mereka sadar bahwa agama dapat menuntun anaknya ke jalan yang benar.”

Faktor pendukung dalam pembelajaran terbagi menjadi dua faktor:

a. faktor internal

Faktor internal mencakup:(1) Minat Siswa, (2) Motivasi.

b. faktor eksternal yakni terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan orang tua, serta sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bapak Drs. Saleh M.Pd.I pada tanggal 15 November 2022 diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kendala-kendala yang banyak saya hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI diantaranya adalah banyaknya peserta didik yang tidak mempunyai latar belakang agama yang cukup dan masih banyak peserta didik yang belum mengerti baca tulis Al qur’an”.

Kendala yang banyak dialami oleh guru adalah banyaknya peserta didik yang tidak mempunyai latar belakang agama yang cukup dan masih banyak siswa yang belum mengerti baca tulis Alqur’an, hal ini juga disampaikan oleh Guru PAI Bapak Jalir S.Pd.I dalam wawancaranya pada tanggal 15 November 2022 menyampaikan:

“Kendala dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI adalah minimnya alokasi waktu untuk PAI, padahal materi yang perlu disampaikan cukup banyak, sehingga banyak materi yang perlu kita kurangi namun tidak menghilangkan pokok materi yang harus disampaikan”.

Kendala di atas juga disampaikan oleh siswa Abdul Hakim Darmawan, siswa kelas XI TKJ 2 dalam wawancaranya tanggal 16 November 2022 mengemukakan:

“Saya masih belum bisa baca Al qur’an dengan lancar dan fasih. mungkin itu juga yang menjadi kendala bagi guru. Untuk mengatasi itu saya juga belajar sama teman di sela-sela waktu luang saya dan teman saya”.

Kendala utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kalosi adalah sebagai berikut:

- a. Kebanyakan siswa tidak memiliki *background* agama yang cukup. Kemampuan dasar siswa tentang ilmu agama sangat berpengaruh dalam rangka proses belajar mengajar PAI, yang secara langsung hal ini akan selalu bersinggung dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Siswa belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Alqur’an. Secara umum kemampuan siswa berbeda dengan lainnya terutama dalam hal mengenal dan memahami huruf Alqur’an. Hal ini dikarenakan kondisi siswa yang sangat beragam.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Termasuk pembiasaan berdo’a bersama sebelum mulai pembelajaran PAI dan melakukan sholat berjamaah sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan yaitu “ Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI terkait masalah yang ada di SMKN 1 Kalosi, guru PAI Bapak Drs. Saleh M.Pd.I pada

wawancaranya tanggal 15 November 2022 menyampaikan sebagai berikut:

“Masalah pembelajaran PAI yang terjadi di SMKN 1 Kalosi itu pada umumnya tentang baca tulis Al-Qur’an. Dalam menangani masalah tersebut kami menggunakan cara tutor sebaya tetapi hal tersebut juga dalam pengawasan kami. Kami melakukan pengecekan setiap minggunya sebagai pembuktian bahwa siswa tersebut memang benar-benar belajar membaca Al-Qur’an dan untuk mengetahui hasil pembelajaran perminggu.”

Sedangkan Bapak Jalir S.Pd.I selaku guru PAI dalam wawancaranya pada tanggal 15 November 2022 menyampaikan sebagai berikut:

“Solusi yang saya upayakan dalam mengatasi rendahnya pemahaman siswa tentang baca tulis Al-Qur’an dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan mencari guru ngaji atau guru privat atau dengan menerapkan metode tutor sebaya”.

Menurut Bapak Basri, S.Pd.M.Pd. selaku Kepala SMKN 1 Kalosi menyampaikan bahwa:

“Di SMKN 1 Kalosi, peserta didik dan guru membiasakan berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran dan setiap sholat dzuhur diadakan secara berjama’ah di mushollah sekolah” (Wawancara, 14 November 2022)

Berdasarkan beberapa hal yang diupayakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kalosi tidak lepas dari semua peran guru. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai Orang tua kedua yang bertanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI adalah:

- a. Peserta didik yang tidak memiliki background agama yang cukup dapat diatasi dengan usaha yang dilakukan oleh seorang guru disamping memberi pelajaran di kelas juga mengadakan sholat berjama'ah dan diselingi dengan kegiatan kultum.
- b. Peserta didik yang belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Alqur'an dapat diatasi dengan memperbanyak melatih membaca dan menulis secara berulang-ulang sehingga peserta akan mampu membaca dan menulis sendiri. Selain itu, menunjuk peserta didik yang sudah lancar dan fasih dalam membaca Alqur'an untuk menjadi tutor sebaya dalam mengajar temannya membaca Alqur'an di sela-sela waktu luangnya sesuai kesepakatan peserta didik yang terkait.

Terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk menambah pemahaman dan membiasakan peserta didik mengamalkan ajaran-ajaran Islam, maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- 5) Membaca Istiqosah setiap jum'at sebelum pulang sekolah
- 6) Mengumpulkan dana infak setiap hariJum'at
- 7) Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI)
- 8) Membiasakan membaca Sholawat
- 9) Melakukan kegiatan hari-hari besar Islam, disamping beberapa kegiatan lainnya, misalnya kegiatan Pelita Ramadhan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan:

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI di SMKN 1 Kalosi pada Tahun Pelajaran 2022/2023 mencakup:
 - a. Tahap perencanaan, meliputi penyusunan pecan efektif, program tahunan (Prota), program semester (Promes), pengembangan silabus dan RPP, serta analisis KKM.
 - b. Tahap pengorganisasian pembelajaran di mana guru PAI mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan daya dukung sekolah.
 - c. Tahap pelaksanaan pembelajaran, guru PAI melakukan pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan bervariasi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran.
 - d. Tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran, guru PAI melakukan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif,

psikomotorik, dan afektif. Bentuk penilaian pengetahuan adalah Pre test, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester.

2. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI, dijumpai factor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran PAI berupa faktor internal (minat dan motivasi peserta didik) dan eksternal (hubungan yang harmonis antar guru dengan siswa serta guru dengan orang tua, dan sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai). Sedangkan factor penghambat antara lain: banyaknya peserta didik yang tidak memiliki *background* agama yang cukup dan peserta didik belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Alqur'an. Hambatan ini dapat diatasi dengan cara: memberikan pelajaran tambahan, melakukan sholat dhuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan Kultum, penunjukan tutor sebaya untuk membantu temannya yang belum lancar membaca dan menulis Alqur'an.
3. Pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada aspek ranah pengetahuan dan keterampilan. Rata-rata nilai Rapor peserta didik SMKN 1 Kalosi pada tahun pelajaran 2022/2023 pada semester ganjil adalah 87 dengan ketentuan nilai rata-rata aspek/ranah pengetahuan 84 dan ranah keterampilan 88 dengan nilai KKM mapel PAI adalah 75.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan:

1. Bagi guru, terkhusus guru PAI agar lebih memperhatikan manajemen pembelajarannya dan berupaya melaksanakannya dengan baik dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi peserta didik, hendaknya lebih menyadari bahwa belajar PAI adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan dinantikan perannya dalam masyarakat, yaitu dengan menghilangkan hambatan pelajaran melalui aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman agama serta memperbaiki bacaan Al Qur'an dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan tahsin atau kegiatan TPA.
3. Bagi peneliti-peneliti kependidikan yang mengambil masalah yang relevan dengan penelitian ini, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan.
4. Bagi stackholder pendidikan, dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah secara maksimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

Admodiwiro,
Soebagio.2000.*Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya
Jaya

Ahmad Fauzi, 2014. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish,.

Anonim, 1995..*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
Depdikbud.

Anonim, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional

Anonim, 2009.*Republik Indonesia, Himpunan Undang-Undang RI. Nomor
14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20
Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Th
2005* SNP . Cet.I; Surabaya: Wacana Intelektual.

Anonim, 2010.*Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 Tahun 2010*

Anonim, 2011.*Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No.
211 Tahun 2011.*

Anonim. 2011. *Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2011 tentang
Pendidikan Agama dan Keagamaan.*

Anonim, 2011.*Keputusan Menteri Agama (KMA) No.211 tahun 2011,
Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama
Islam.*

Anonim, 2011.,*Manajemen Pendidikan*, Bandung: Tim Dosen Administrasi
Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Alfabeta, 2011.

Anonim, 2013. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung:
Citra Umbara.

Anonim, 2017. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK
Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Arikunto Suharsimi, 2006. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:
Bumi Aksara

- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asf Jasmani, 2017. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Aqib Zainal, 2011. *Pendidikan Karakter, Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Bafadhal Ibrahim, 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Echols John M. dan Hasan Shadily, 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XIX. Jakarta: PT. Gramedia,
- Fitri Agus Zaenul, 2012 .*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Getteng Abd.Rahman, 2011.*Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*.Cet. III. Yogyakarta: Graha Guru..
- Gunawan Heri, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar, 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmat, 2009. *Manajeen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru Ed. 1*. Cet. V. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid Abdul, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Miqdad Yaljam, 2004. *Kecerdasan Moral*, Penerj. Tulus Mustafa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong Lexy J., 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muammar Arfan, 2019. *Pendidikan Karakter Strategi Internalisasi Values dan Kajian Teoritis*. Depok: Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Cet. I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujib Abdul, 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet.V. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Musfah Jejen, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Muslich Masnur, 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata Abuddin, 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Cet. II. Jakarta: Kencana
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran Impelementasi Konsep, Karaktristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras,.
- Oemar Hamalik, 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarte Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pulung Sayuti, 2006. *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Prees.
- Purwanti Endang, dkk., 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Purwanto M. Ngalm, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XIX. Bandung: Remaja Rosadakarya.

- , 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Rachmawati Yeni, Euis Kurniati, 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto Yatim, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala Saiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani Muchlas dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina, 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. IV. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM., 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Strauss Anselm dan Juliet Corbin, 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sudijono Anas, 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXI. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana Nana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat Ajat, 2011, "Mengapa Pendidikan Karakter?" Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun I, No, 1, (Oktober 2011).
- Sufyarman. 2004. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- , 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, 2014. *Esensi Manajemen Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Suryabrata Sumadi, 1997. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suryosubroto, 2005. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- , 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, Beberapa Metode pendukung, dan Beberapa Komponen layanan Khusus*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pemebelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, 1997. *Bebagai Permasalahan Dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati.
- Tohirin, 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Uno Hamzah B., 2009. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Moh. Uzer, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXI. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- , 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qomar Mujamil, 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Yasin M. Fahri dan Abdulkarim Rauf, 2005. *Kompetensi Mengajar Guru PAI di Sekolah Menengah Atas*. Gorontalo: IAIN Sultan Amai.
- Zuchdi Darmiyati, 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://id.scribd.com/doc/77540502/Desain-IndukPendidikan-Karakter-Kemdiknas/> Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, diakses pada tanggal 2 Pebruari 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1. **Pedoman Wawancara Manajemen Pembelajaran guru PAI SMKN 1 Kalosi Kab.Enrekang.**

1. Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMKN 1 Kalosi?
2. Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI ?
3. Program perencanaan apa saja yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru PAI? Bagaimana cara penyusunannya?
4. Bagaimana pengorganisasian perencanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi?
5. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMKN 1 Kalosi?
6. Solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan PBM PAI?
7. Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?
8. Pendekatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI? Bagaimana cara menerapkan pendekatan tersebut?
9. Media yang bagaimana yang digunakan dalam pembelajaran PAI? Apakah media tersebut dapat menunjang proses pembelajaran PAI?

10. Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?
11. Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?
12. Bagaimana hasil prestasi belajar PAI peserta didik SMKN 1 Kalosi?

Lampiran 2. **Pedoman Observasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Kalosi Kab. Enrekang Tahun Pelajaran 2022/2023**

NO	OBJEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Perencanaan Pembelajaran:	
	a. Identifikasi Kompetensi Pembelajaran	
	b. Merencanakan Silabus dan RPP	
	c. Merencanakan Proses Pembelajaran	
	d. Merencanakan Evaluasi Pembelajaran	
2	Pengorganisasian Pembelajaran:	
	a. Fasilitas	
	b. Manajemen	
	c. Motivasi	
	d. Evaluasi	
3	Pelaksanaan Pembelajaran:	
	a. Meningkatkan prestasi peserta didik	

	b. Mengetahui kompetensi peserta didik	
4	Kontrol Pembelajaran:	
	a. Evaluasi	
	b. Peningkatan Prestasi (Hasil Belajar) Pendidikan Agama Islam	

Lampiran 3. **Pedoman Dokumentasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Kalosi Kab. Enrekang Tahun Pelajaran 2022/2023**

NO	OBJEK DOKUMENTASI	HASIL DOKUMENTASI
1	Perencanaan Pembelajaran:	
	a. Rapat Pengorganisasi Pembelajaran	
	b. Menyusun Perangkat Pembelajaran	
2	Pengorganisasian Pembelajaran:	
	a. Menyusun struktur organisasi	
	b. Menjelaskan tugas dan wewenang masing-masing struktur	
3	Pelaksanaan Pembelajaran:	
	c. Penggunaan Metode Pembelajaran	
	d. Penggunaan Media Pembelajaran	
4	Kontrol Pembelajaran	
	a. Evaluasi Pembelajaran	

Lampiran 4. Hasil Wawancara Catatan Lapangan Wawancara

Nama Informan : Basri, S.Pd.M.Pd.

Jabatan : Kepala SMKN 1 Kalosi

Latar Pendidikan : S2

Hari/Tanggal : Senin, 14 November 2022

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMKN 1 Kalosi

Metode : Wawancara

Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMKN 1 Kalosi?	Sepengetahuan saya guru-guru itu melakukan perencanaan pembelajaran PAI secara mandiri, namun tetap berpatokan pada standar nasional
2	Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI ?	Sebagai kepala sekolah, saya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada dalam upaya mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI
3	Program perencanaan apa saja yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru PAI? Bagaimana cara penyusunannya?	silabus, RPP, program mingguan, semesteran, tahunan dan lain sebagainya
4	Bagaimana pengorganisasian perencanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi?	Guru PAI melakukan kolaborasi dalam merancang pengorganisasian pembelajaran PAI.

5	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMKN 1 Kalosi?	Saya sebagai kepala sekolah tahu bahwa PAI atau Pendidikan Agama pada umumnya itu adalah pada rendahnya pemahaman agama pada anak saat ini, hal itu juga disebabkan karena lingkungan masyarakat yang masih awam dengan masalah agama.
6	Manurut Bapak/Ibu solusi apa yang bias dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?	Di SMKN 1 Kalosi, peserta didik dan guru membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dan setiap sholat dzuhur diadakan secara berjama'ah di mushollah sekolah
7	Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?	Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI pada dasarnya sama seperti pelajaran-pelajaran pada umumnya, berupa apersepsi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.
8	Pendekatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI? Bagaimana cara menerapkan pendekatan tersebut?	Ada yang menerapkan pendekatan konseptual dan ada juga yang konstruktivisme. Tapi kadang saya perhatikan saat supervise ada juga yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut.
9	Media yang bagaimana yang digunakan dalam pembelajaran PAI? Apakah media tersebut dapat menunjang proses pembelajaran PAI?	Poster, buku referensi yang ada di perpustakaan, lingkungan sekitar, laptop dan perangkatnya.
10	Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?	Ya, terutama saat UTS (Ulangan tengah semester) dan UAS (Ulangan akhir semester)
11	Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?	Saya biasanya akan memberikan pujian atau mengumumkan di depan guru yang lain atas keberhasilannya dalam proses pembelajaran
12	Bagaimana hasil prestasi belajar PAI peserta didik SMKN 1 Kalosi?	Hasil belajar PAI di SMKN 1 Kalosi untuk tahun pelajaran 2022/2023 rata-rata sudah melebihi nilai KKM (KKM = 75). Masih lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran lainnya. Ini mungkin disebabkan karena mata pelajaran PAI banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, apalagi keadaan masyarakat (orang tua) umumnya lebih mendorong anaknya untuk mempelajari tentang agama Islam, mereka takut anaknya terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan jelek (budaya barat) yang tidak lagi mempercayai adanya Agama dan adanya Tuhan.

Pendapat Tambahan:

“**Apersepsi** memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain:

- 5) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya menjadi efektif.
- 6) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 7) Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 8) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus”.

Dalam **penilaian** hasil ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- g) Pertanyaan lisan di kelas
- h) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik
- i) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- j) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- k) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- l) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat dan sebagainya (Dokumentasi, tanggal 14 November 2022).

Kalosi, November 2022

Peneliti

Responden

MUHAMMAD HERMAN

BASRI, S.Pd.M.Pd.
NIP. 19641231 199203 1 132

Lampiran 5. Hasil Wawancara Catatan Lapangan Wawancara

Nama Informan : Sukri, S.Pd.M.Pd.

Jabatan : Wakasek Kurikulum SMKN 1 Kalosi

Latar Pendidikan : S2

Hari/Tanggal : Senin, 14 November 2022

Tempat : Ruang Guru SMKN 1 Kalosi

Metode : Wawancara

Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMKN 1 Kalosi?	Dengan melakukan Raker dan MGMP Sekolah sehingga guru mapel yang sejenis dapat saling bekerja sama dalam membuat perencanaan pembelajaran.
2	Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI ?	SMKN 1 Kalosi setiap awal Tahun Pelajaran mengadakan MGMP Sekolah dan dalam kegiatan tersebut, setiap guru dari mapel yang sama saling berkolaborasi dalam menyusun administrasi pembelajaran, terutama dalam menentukan dan menganalisis KKM setiap mapel. Hasil analisis KKM setiap mapel kemudian akan dijumlahkan dan dirata-ratakan sehingga diperoleh KKM Sekolah
3	Program perencanaan apa saja yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru PAI? Bagaimana cara penyusunannya?	Pekan Efektif, Prota dan Promes. Ketiga administrasi tersebut disusun secara kolaborasi saat MGMP Sekolah dan mengacu pada Kalender Pendidikan yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah
4	Bagaimana pengorganisasian perencanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi?	Setiap tenaga pendidik di SMKN 1 Kalosi, termasuk guru PAI diharuskan untuk membuat serta menyiapkan RPP dan silabus, serta harus membawa RPP ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan diharapkan menyiapkan pula bahan ajar, media dan Lembar Kerja Peserta Didik serta buku referensi lain yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
5	Kendala-kendala apa saja yang	Masih ada anak yang belum bisa membaca

	dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMKN 1 Kalosi?	Alqur'an dengan lancar
6	Manurut Bapak/Ibu solusi apa yang bias dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?	Menunjuk siswa yang mahir membaca Alqur'an untuk menjadi tutor sebaya.
7	Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?	Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi mencakup kegiatan apersepsi dan motivasi, penggunaan pendekatan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran
8	Pendekatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI? Bagaimana cara menerapkan pendekatan tersebut?	Biasanya saya menggunakan pendekatan konseptual. Namun kadang saya juga menggunakan pendekatan konstruktivisme. Tergantung materinya saja mana yang sesuai.
9	Media yang bagaimana yang digunakan dalam pembelajaran PAI? Apakah media tersebut dapat menunjang proses pembelajaran PAI?	Poster, gambar, dan video pembelajaran. Selama ini saya melihat kalo media tersebut dapat menunjang pembelajaran karena anak-anak menjadi antusias untuk belajar dan lebih focus.
10	Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMKN 1 Kalosi pada prinsipnya tetap mengacu pada aturan pemerintah, yaitu dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), namun pada waktu-waktu tertentu guru juga melakukan evaluasi melalui ulangan harian atau pertanyaan-pertanyaan pre test dan post test.
11	Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?	Dengan memberikan pujian.
12	Bagaimana hasil prestasi belajar PAI peserta didik SMKN 1 Kalosi?	Menurut saya, hasil belajar PAI tahun ini ada peningkatan pada semua aspek/ranah. Terutama pada aspek keterampilannya.

Kalosi, November 2022

Peneliti

Responden

MUHAMMAD HERMAN

SUKRI, S.Pd.M.Pd.

Lampiran 5. Hasil Wawancara Catatan Lapangan Wawancara

Nama Informan : Drs. Japaruddin

Jabatan : Guru PAI SMKN 1 Kalosi

Latar Pendidikan : S1

Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2022

Tempat : Ruang Guru SMKN 1 Kalosi

Metode : Wawancara

Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMKN 1 Kalosi?	Dengan mengadakan pertemuan semacam Raker dan dilanjutkan dengan MGMP sekolah untuk membuat perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, guru dalam mapel yang sama saling bekerja sama dan berbagi tugas dalam membuat administrasi perencanaan pembelajaran.
2	Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI ?	Memberikan dukungan dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana misalnya ATK.
3	Program perencanaan apa saja yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru PAI? Bagaimana cara penyusunannya?	Proses perencanaan kita awali dengan mengembangkan Silabus, membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes), setiap dalam periode tertentu kita membentuk perencanaan yang berupa evaluasi. Kami guru PAI selalu bekerja sama dalam menganalisis KKM mapel PAI di setiap tingkatan kelas. Analisis KKM didasarkan pada intake (kemampuan dasar peserta didik SMKN 1 Kalosi), daya dukung dan kompleksitas materi. Hasil analisis KKM PAI kemudian didokumentasikan oleh guru PAI dan juga dituangkan dalam dokumen 1 KTSP SMKN 1

		Kalosi
4	Bagaimana pengorganisasian perencanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi?	Perencanaan mulai dari perencanaan per tingkat kelas, yaitu kelas X sampai dengan kelas XII. Dan perencanaan ini biasanya di awal tahun pelajaran sudah direncanakan, kalau perencanaan tentang strategi pembelajaran dilakukan di awal semester
5	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan/pelaksanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMKN 1 Kalosi?	Dalam melaksanakan pembelajaran PAI selain ada hambatan yang ditemui, namun ada pula hal-hal yang menunjang pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik, antara lain minat dan motivasi peserta didik masih tergolong tinggi dan adanya dukungan dari orang tua peserta didik dalam mendorong anaknya untuk lebih belajar Agama mengingat mereka sadar bahwa agama dapat menuntun anaknya ke jalan yang benar. Hambatannya adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang tajwid sehingga belum bisa lancar membaca Alqur'an.
6	Manurut Bapak/Ibu solusi apa yang bias dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?	Biasanya saya menunjuk peserta didik yang sudah mahir membaca Alqur'an untuk menjadi tutor sebaya.
7	Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?	Melakukan apersepsi, motivasi, menerapkan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran, membagikan LKPD, membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi.
8	Pendekatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI? Bagaimana cara menerapkan pendekatan tersebut?	Pendekatan pembelajaran yang saya lakukan adalah pendekatan kontekstual dengan menjadikan peserta didik sebagai obyek serta subyek pembelajaran, jadi peserta didik mengalami sendiri tentang materi yang saya sampaikan, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui, mengingat dan memahami materi pembelajaran
9	Media yang bagaimana yang digunakan dalam pembelajaran PAI? Apakah media tersebut dapat menunjang proses pembelajaran PAI?	Poster, video, gambar, lingkungan sekitar. Media pembelajaran memang sangat menunjang proses pembelajaran karena peserta didik dapat lebih mudah memahami materi jika menggunakan media yang menarik.
10	Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?	Evaluasi pembelajaran saya lakukan dimulai saat awal pembelajaran, dengan melakukan <i>pre test</i> untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan saya sampaikan dan

		post tes saat akhir pembelajaran. Selain itu, setiap selesai menyampaikan materi biasanya pada pertemuan berikutnya akan saya lakukan ulangan harian, sehingga saya dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah baru terlibat saat penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.
11	Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?	Memberikan pujian dan aplous.
12	Bagaimana hasil prestasi belajar PAI peserta didik SMKN 1 Kalosi?	Hasilnya baik, ada peningkatan dibandingkan tahun lalu. Rata-rata nilainya di atas nilai KKM, walaupun ada beberapa siswa yang harus mengikuti program remedial pada beberapa kompetensi dasar. Namun setelah mengikuti remedial, nilainya sudah mencapai nilai KKM.

Kalosi, November 2022

Peneliti

Responden

MUHAMMAD HERMAN

Drs. JAPARUDDIN
NIP. 196312311994121010

Lampiran 6. Hasil Wawancara Catatan Lapangan Wawancara

Nama Informan : Jalir, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI SMKN 1 Kalosi

Latar Pendidikan : S1

Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2022

Tempat : Ruang Guru SMKN 1 Kalosi

Metode : Wawancara

Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Kurikulum apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Kalosi?	Kurikulum 2013
2	Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMKN 1 Kalosi?	Melalui Raker dan MGMP sekolah
3	Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI ?	Mengadakan MGMP sekolah tentang penyusunan administrasi pembelajaran.
4	Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?	Ya
5	Program perencanaan apa saja yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru PAI? Bagaimana cara penyusunannya?	Seluruh dewan guru di SMKN 1 Kalosi sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu untuk membuat perencanaan pembelajaran di mulai dari memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian menentukan program mingguan atau minggu efektif belajar dilanjutkan dengan program tahunan (Prota), program semester (Promes), mengembangkan silabus dan membuat rencana pembelajaran (RPP). Semua dilakukan dengan mengacu pada standar isi berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar. Beliau mengembangkan kompetensi dasar tersebut menjadi indikator-indikator dan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di SMKN 1 Kalosi
6	Bagaimana pengorganisasian perencanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi?	Pengorganisasian pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan mengkaitkan antara materi, sumber belajar dan media belajar, sehingga

		dengan adanya organisasi dalam pembelajaran, maka pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik
7	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMKN 1 Kalosi?	Kendala dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI adalah minimnya alokasi waktu untuk PAI, padahal materi yang perlu disampaikan cukup banyak, sehingga banyak materi yang perlu kita kurangi namun tidak menghilangkan pokok materi yang harus disampaikan
8	Manurut Bapak/Ibu solusi apa yang bias dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?	Solusi yang saya upayakan dalam mengatasi rendahnya pemahaman siswa tentang baca tulis Al-Qur'an dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan mencari guru ngaji atau guru privat atau dengan menerapkan metode tutor sebaya
9	Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?	Ya
10	Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?	Menyiapkan ATK, menambah sumber belajar atau koleksi buku di perpustakaan yang dapat menunjang PBM.
11	Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?	Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berupa apersepsi atau pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi (diskusi dan tanya jawab, telaah buku dan presentasi), serta kegiatan penutup (menyimpulkan dan refleksi)
12	Bagaimana apersepsi dan motivasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?	Saya selalu mengawali pelajaran dengan mengingatkan kembali tentang materi yang telah saya ajarkan sebelumnya, hal ini saya lakukan dengan cara tanya jawab, selain itu saya juga kadang memberikan cerita-cerita motivasi yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar
13	Pendekatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI? Bagaimana cara menerapkan pendekatan tersebut?	Saya dalam kegiatan PBM banyak menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu mengutamakan kreativitas peserta didik dalam melakukan proses pembelajarannya. Saya memberikan materi kemudian dengan kreativitas yang ada nanti peserta didik mengembangkan serta memberikan ide-ide terkait dengan contoh pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari
14	Metode pembelajaran apa yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI? Bagaimana cara menerapkan metode tersebut?	Saya lebih suka menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan tanya jawab dan diskusi. Dengan tanya jawab dan diskusi, peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka tidak disibukkan dengan menghafal materi saja, tetapi mereka memahami materi dengan cara

		bertanya jawab dan berdiskusi
15	Media yang bagaimana yang digunakan dalam pembelajaran PAI? Apakah media tersebut dapat menunjang proses pembelajaran PAI?	Saya sering menggunakan video sebagai media untuk menyampaikan pelajaran, video ini berisikan tata cara beribadah seperti sholat, haji dan berbagai ibadah lainnya, sehingga siswa benar-benar memahami tata cara beribadah
16	Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?	Ya
17	Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?	Ya, terutama saat UTS dan UAS
18	Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?	Memberikan penghargaan dalam bentuk pujian/dukungan.
19	Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?	Ya
20	Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?	Ya
21	Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?	Memberikan pujian dan diteruskan pada grup WA
22	Bagaimana hasil prestasi belajar PAI peserta didik SMKN 1 Kalosi?	Sebenarnya rata-rata sudah menunjukkan hasil yang baik, dalam artian sudah mencapai bahkan melebihi KKM di mana untuk maple PAI KKMnya 75. Namun jika dibandingkan mata pelajaran lainnya, nilai hasil belajar PAI masih lebih tinggi.

Kalosi, November 2022

Peneliti

Responden

MUHAMMAD HERMAN

JALIR, S.Pd.I
NIP. 197905052008041002

Lampiran 7. Hasil Wawancara Catatan Lapangan Wawancara

Nama Informan : Drs. Sholeh, M.Pd.I.

Jabatan : Guru PAI SMKN 1 Kalosi

Latar Pendidikan : S2

Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2022

Tempat : Ruang Guru SMKN 1 Kalosi

Metode : Wawancara

Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Kurikulum apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Kalosi?	Kurikulum 2013
2	Bagaimanakah sekolah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru-guru di SMKN 1 Kalosi?	Melakukan Raker
3	Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI ?	Melaksanakan workshop atau MGM Sekolah
4	Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan penyusunan program perencanaan?	Ya
5	Program perencanaan apa saja yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru PAI? Bagaimana cara penyusunannya?	Pekan efektif, prota, promes, silabus, RPP, KKM
6	Bagaimana pengorganisasian perencanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi?	Menerapkan berbagai metode, dan sumber belajar disesuaikan dengan materi.
7	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi di dalam penyusunan program perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi guru di SMKN 1 Kalosi?	Kendala-kendala yang banyak saya hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI diantaranya adalah banyaknya peserta didik yang tidak mempunyai latar belakang agama yang cukup dan masih banyak peserta didik

		yang belum mengerti baca tulis Al qur'an
8	Manurut Bapak/Ibu solusi apa yang bias dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?	Masalah pembelajaran PAI yang terjadi di SMKN 1 Kalosi itu pada umumnya tentang baca tulis Al-Qur'an. Dalam menangani masalah tersebut kami menggunakan cara tutor sebaya tetapi hal tersebut juga dalam pengawasan kami. Kami melakukan pengecekan setiap minggunya sebagai pembuktian bahwa siswa tersebut memang benar-bener belajar membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui hasil pembelajaran perminggu
9	Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih efektif dalam pembelajaran PAI?	Ya
10	Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar?	Menyiapkan sarana dan prasarana, misalnya ATK, Wifi
11	Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?	Pada kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi) Kegiatan inti (elaborasi, Eksplorasi, konfirmasi) Kegiatan penutup (menyimpulkan dan refleksi)
12	Bagaimana apersepsi dan motivasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?	Dengan memberikan pertanyaan yang mengaitkan materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari, selain itu biasanya diberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
13	Pendekatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI? Bagaimana cara menerapkan pendekatan tersebut?	Pendekatan konseptual.
14	Metode pembelajaran apa yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI? Bagaimana cara menerapkan metode tersebut?	Metode diskusi, Tanya jawab, ceramah, demoonstrasi
15	Media yang bagaimana yang digunakan dalam pembelajaran PAI? Apakah media tersebut dapat menunjang proses pembelajaran PAI?	Media yang digunakan di SMKN 1 Kalosi pada pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kreatifitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan. Adapun media yang digunakan seperti poster, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu pendidik juga dituntut oleh kepala sekolah untuk

		menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran
16	Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?	Ya, biasanya lewat WAG
17	Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?	Evaluasi dan penilaian hasil belajar yang saya gunakan adalah penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Sekolah akan terlibat langsung pada saat Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester.
18	Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?	Memberikan penghargaan sederhana dalam bentuk pujian atau aplous
19	Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?	Ya
20	Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?	Ya
21	Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?	Pujian
22	Bagaimana hasil prestasi belajar PAI peserta didik SMKN 1 Kalosi?	Kalau kelas yang saya ampuh, nilainya ada peningkatan, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan dan sikapnya.

Kalosi, November 2022

Peneliti

Responden

MUHAMMAD HERMAN

Drs. SHOLEH, M.Pd.I.
NIP. 197012312009041003

Lampiran 8. **Hasil Wawancara Catatan Lapangan Wawancara**

Nama Informan : SUTRAMADANA

Jabatan : SISWA KELAS XI TKJ2

Latar Pendidikan : SMP

Hari/Tanggal : Rabu, 16 November 2022

Tempat : Ruang Kelas IX TKJ 2

Metode : Wawancara

Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses mengajar?	Sekolah menyediakan musholla
2	Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?	Yang saya tahu biasanya ada pertanyaan diawal pembelajaran, kayaknya untuk memotivasi kami dan memusatkan perhatian untuk mulai belajar. Metodenya juga bermacam-macam misalnya saja ada tanya jawab, diskusi, looking internet, dll.
3	Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?	Mungkin dikasi penghargaan atau pujian.
4	Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?	Iya..., kadang saya ada undangan untuk orang mungkin ada penyampaian penting dari sekolah dan kalo mau ambil Rapor
5	Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?	Tentu saja, apalagi kalo Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester/tahunan
6	Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?	Mungkin dikasi pujian
7	Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga	Tentu saja, karena kalo ada Porseni misalnya selalu ada pertandingan kultum, tadarrus dan

	menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?	qiro'ah.
8	Metode apa saja yang biasa dilakukan oleh guru PAI saat mengajar?	Guru PAI saya, Bapak Jalir S.Pd.I kalau mengajar sering mempraktikkan apa yang sedang disampaikan, dia mendemonstrasikan tentang apa yang disampaikan sehingga kami juga mengikuti berbagai gerakan yang telah dicontohkannya
9	Media apa saja yang biasa digunakan guru PAI dalam mengajar?	Saya sangat senang dengan guru PAI Bapak Jalir S.Pd.I karena biasanya beliau mengajar menggunakan Laptop dan LCD proyektor, kemudian memutar video tentang materi pelajaran dan kami diminta untuk mempraktikkan seperti apa yang terdapat dalam video tersebut
10	Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?	Iya, karena saya perhatikan teman-teman sudah banyak yang rajin sholat dhuhur berjamaah di mushollah
11	Apakah guru PAI di kelasmu selalu memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi?	Saya sangat senang dengan cara mengajar Jalir S.Pd.I karena selalu mengawali pelajaran dengan menanyakan materi-materi yang sudah disampaikan sebelumnya, saya sendiri biasanya mencoba untuk menjawab sebisanya, selain itu juga memberikan informasi dan cerita-cerita menarik yang memberikan semangat kepada saya untuk belajar PAI. Guru PAI yang lain, Bapak Drs. Japaruddin sering bertanya kepada kami sebelum materi disampaikan padahal materi pelajaran belum disampaikan, sehingga kami hanya bisa menjawab sebisanya mungkin dan kadang asal-asalan (asal bunyi), kemudian sering juga melakukan ulangan harian, jadi kami harus sering-sering belajar
12	Menurut anda, kendala apa yang dijumpai dalam pembelajaran PAI?	Masih ada teman yang tidak bisa membaca Alqur'an dengan lancar.
13	Menurutmu, bagaimana hasil belajar PAI kalian tahun ini?	Kalau saya, nilai PAI saya mungkin ada peningkatan. Karena setelah mengikuti 3 kali ulangan harian nilaiku selalu tuntas. Beda tahun lalu saya sempat mengikuti 1 kali remedial karena nilainya tidak tuntas. Teman-teman juga kayaknya ada peningkatan, walaupun memang ada beberapa teman saya yang nilai ulangannya masih ada yang belum tuntas. Tapi kan kalo udah remedial pasti

		nilainya sudah tuntas, itu kata guru waliku. Dia selalu mengingatkan kalo ada nilai yang tidak tuntas maka harus ikut remedi. Yang jelas nilai PAI kami masih lebih tinggilah jika dibandingkan mata pelajaran lain seperti matematika.
--	--	---

Kalosi, November 2022

Peneliti

Responden

MUHAMMAD HERMAN

SUTRAMADANA



Lampiran 9. Hasil Wawancara Catatan Lapangan Wawancara

Nama Informan : ABDUL HAKIM DARMAWAN

Jabatan : SISWA KELAS XI TKJ2

Latar Pendidikan : SMP

Hari/Tanggal : Rabu, 16 November 2022

Tempat : Ruang Kelas IX TKJ 2

Metode : Wawancara

Tema : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimanakah peran sekolah dalam pelaksanaan PAI ketika proses mengajar?	Sekolah menyediakan alat tulis menulis dan buku paket
2	Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran?	Yang saya tahu biasanya ada pertanyaan diawal pembelajaran, kayaknya untuk memotivasi kami dan memusatkan perhatian untuk mulai belajar. Metode yang bermacam-macam misalnya tanya jawab, diskusi, looging internet, ceramah dll.
3	Bagaimanakah cara sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik?	dikasi penghargaan atau pujian.
4	Apakah sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid atau masyarakat terhadap guru yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran?	Biasanya ada penyampaian lewat WAG
5	Apakah sekolah terlibat langsung di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di sekolah?	Ya, terutama Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester/tahunan
6	Bagaimanakah sekolah memberikan motivasi kepada guru di dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?	Mungkin dikasi pujian

7	Apakah Kurikulum PAI yang ada di sekolah dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran unggulan?	Tentu saja, karena kalo Porseni ada kultum, tadarrus dan qiro'ah.
8	Metode apa saja yang biasa dilakukan oleh guru PAI saat mengajar?	Guru PAI kalau mengajar sering mempraktikkan apa yang sedang disampaikan, dia mendemonstrasikan tentang apa yang disampaikan setelah itu meminta kami mempraktikkannya secara langsung.
9	Media apa saja yang biasa digunakan guru PAI dalam mengajar?	Saya sangat senang dengan guru PAI Bapak Jalir S.Pd.I karena biasa memutar video tentang materi pelajaran
10	Apakah mata pelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah?	Iya
11	Apakah guru PAI di kelasmu selalu memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi?	Guru PAI sering bertanya kepada kami sebelum materi disampaikan padahal materi pelajaran belum dipelajari
12	Menurut anda, kendala apa yang dijumpai dalam pembelajaran PAI?	Masih ada teman yang belum bisa baca tulis Alqur'an
13	Menurutmu, bagaimana hasil belajar PAI kalian tahun ini?	Kalo menurut saya, hasil baik-baik saja karena walaupun saya sempat dapat nilai ulangan yang tidak tuntas namun setelah mengikuti remedial, maka nilaiku jadi baik dalam arti menjadi tuntas. Beberapa temanku juga ada yang ikut remedial mungkin karena kami memang belum lancar mengajinya jadi pas ulangan yang berkaitan dengan bacaan Alqur'an dia harus remedial. Tapi kalo dilihat secara keseluruhannya sudah banyak teman-temanku yang hasil ulangannya baik.

Kalosi, November 2022

Peneliti

Responden

MUHAMMAD HERMAN**ABDUL HAKIM DARMAWAN**

Lampiran 10. Nilai Kolektif PAI SMKN 1 Kalosi Kab Enrekang TP. 2022/2023

DAFTAR NILAI SEMESTER GANJIL TP. 2022/2023

NAMA SEKOLAH : SMKN 1 KALOSI

KELAS : XI/TKJ 2

MATA

PELAJARAN : PAI

KKM : 75

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI PENGETAHUAN											RERATA	NILAI KETERAMPILAN				PTS	PAS	RAPOR			NILAI SIKAP								
			Ulangan Harian				Penugasan				Remedial				PRAKTIK			PRODUK			Pengetahuan	keterampilan	RAPOR	spiritual	jujur	didiplin	tanggung jawab	toleransi	gotong royong	santun	percaya diri	
			1	2	3	x	1	2	3	x	1	2	3		1	2	3	1														
1		ABDUL HAKIM DARMAWAN	60	75	67	75	80	83	85	83	75		75	79	85	85	80	85	70	75	75	84	81	B	B	B	B	B	B	B	B	
2		ADRIANTI FILDA	85	88	86	86	87	85	87	86				86	85	85	85	90	81	83	83	86	85	B	B	B	B	B	B	B	B	
3		AFDAL	85	84	88	86	90	87	90	89				87	90	90	90	90	83	84	85	90	88	B	B	B	B	B	B	B	B	
4		INTAN SASKIA	80	83	85	83	87	85	87	86				85	90	90	90	90	79	82	82	90	88	B	B	B	B	B	B	B	B	
5		MAHRAWIYANTI	89	90	88	89	90	90	87	89				89	90	90	90	90	85	87	87	90	89	B	B	B	B	B	B	B	B	
6		MUH. AKBAR BAHTIAR	60	75	78	76	80	80	80	80	75			78	85	85	85	90	79	82	80	86	84	B	B	B	B	B	B	B	B	
7		MUH. IKRAM	82	85	88	85	80	85	80	82				83	80	85	85	85	88	85	85	84	84	B	B	B	B	B	B	B	B	
8		MUHAICAL	83	86	87	85	87	85	85	86				86	90	85	85	85	86	84	85	86	86	B	B	B	B	B	B	B	B	
9		MUHAMMAD FADEL	78	70	80	74	80	80	80	80		75		77	85	85	85	85	83	81	80	85	84	B	B	B	B	B	B	B	B	
10		MUHAMMAD HAIRUL TODINGAN	65	77	81	78	80	77	80	79	75			78	80	85	80	85	80	77	78	83	81	B	B	B	B	B	B	B	B	
11		MUHAMMAD IFAN	78	80	83	80	80	80	83	81				81	80	80	85	85	83	81	82	83	82	B	B	B	B	B	B	B	B	
12		MUHAMMAD NABIL	60	76	72	75	80	80	80	80	75		75	78	80	80	80	85	74	79	77	81	80	B	B	B	B	B	B	B	B	
13		MUHAMMAD RAYHAN RIFAI	92	90	91	91	90	90	90	90				91	90	90	90	90	89	90	90	90	90	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	

14	MUHAMMAD SYAHRUL S.	80	83	85	83	85	85	87	86				84	90	90	90	90	84	82	83	90	88	B	B	B	B	B	B	B	B
15	MUHAMMAD TAUFIQ	80	85	87	84	85	85	90	87				85	90	90	90	90	85	83	84	90	88	B	B	B	B	B	B	B	B
16	NABILA A.	88	90	86	88	90	90	87	89				89	90	90	90	95	89	88	89	91	90	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB
17	NASAR	70	78	82	77	80	85	85	83				80	80	85	85	85	79	82	80	84	83	B	B	B	B	B	B	B	B
18	NASRUL	60	70	80	77	80	80	83	81	75	75		79	85	80	85	80	75	77	77	83	81	B	B	B	B	B	B	B	B
19	NUR ALISA	94	93	92	93	90	90	95	92				92	93	93	95	95	87	88	89	94	93	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB
20	NUR HIDAYAH	90	92	93	92	90	95	95	93				93	90	93	93	90	92	91	92	92	92	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB
21	NUR MAINNA	89	90	92	90	90	90	90	90				90	90	90	90	90	91	87	89	90	90	B	B	B	B	B	B	B	B
22	NUR ZAIMAH NABILA	85	88	90	88	90	90	90	90				89	90	90	90	95	87	85	87	91	90	B	B	B	B	B	B	B	B
23	NURKHAERAWATI	95	94	93	94	90	95	95	93				94	90	95	95	90	90	91	92	93	92	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB
24	RAHMAWATI	95	94	96	95	95	95	95	95				95	95	90	90	95	93	92	93	93	93	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB
25	RESKI	82	85	87	85	85	90	87	87				86	90	85	90	85	82	80	83	88	86	B	B	B	B	B	B	B	B
26	SALSABILA	83	86	84	84	85	85	85	85				85	85	90	85	85	86	83	85	86	86	B	B	B	B	B	B	B	B
27	SARAH MUSNAINI	80	83	85	83	85	85	85	85				84	85	85	85	80	84	81	83	84	84	B	B	B	B	B	B	B	B
28	SUTRAMADANA	92	93	92	92	90	95	95	93				93	93	95	95	95	89	88	90	95	93	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB
29	TRI ANGGRAINI	80	84	86	83	85	87	87	86				85	85	85	85	80	85	82	84	84	84	B	B	B	B	B	B	B	B
30	BAKRI	80	83	87	83	85	85	90	87				85	85	90	85	85	84	79	83	86	85	B	B	B	B	B	B	B	B
31	ERWIN	82	85	84	84	85	87	85	86				85	85	90	85	85	81	80	82	86	85	B	B	B	B	B	B	B	B

Mengetahui
Kepala SMKN 1 Kalosi

BASRI, S.Pd.M.Pd.
NIP. 19641231 199203 1 132

Kalosi, Desember 2022
Guru Mapel

Drs. SHOLEH, M.Pd.I.
NIP. 197012312009041003

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

Hasil Observasi Pengorganisasian Pembelajaran PAI

Di SMKN 1 Kalosi TP 2022/2023

1. Fasilitator, artinya seorang pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memosisikan peserta didik pada kondisi stand by, yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
2. Manajer, diartikan sebagai pengelola. pendidik sebagai manajer, berarti di dalam proses pembelajaran seorang pendidik berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.
3. Motivator, pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Posisi ini memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa seorang pendidik telah memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mereka menganggap bahwa segala pengalaman peserta didik tersebut dapat dimilikinya juga.
4. Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi (Dokumentasi, 15 November 2022).

Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMKN 1 Kalosi

Dilihat dan dianalisis dari hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran PAI oleh Kepala SMKN 1 Kalosi

4) Kegiatan pendahuluan

Mencakup: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan apersepsi dan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan singkat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

5) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan eksplorasi antara lain: peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik tema materi yang akan dipelajari baik melalui diskusi, tanya jawab, telaah buku, looging internet, dan observasi lingkungan.

Kegiatan elaborasi adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan ide, gagasan, dan kreasi dalam mengekspresikan konsepsi kognitif melalui berbagai cara baik lisan maupun tulisan sehingga timbul kepercayaan diri yang tinggi tentang kemampuan dan eksistensi dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemerian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

Kegiatan konfirmasi adalah kegiatan pembelajaran yang diperlukan agar konsepsi kognitif yang dikonstruksi dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi dapat diyakinkan dan diperkuat sehingga timbul motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kegiatan eksplorasi dan elaborasi lebih lanjut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk lisan, tertulis, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

6) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup meliputi: membuat rangkuman kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

(Dokumentasi Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran PAI).

LAMPIRAN 13. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Herman

NIM : 105011107620

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Januari 2023
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nur Sunan, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I MUHAMAD HERMAN

105011107620

by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jan-2023 08:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2002931613

File name: BAB_I_Thesis_Herman_1.docx (28.58K)

Word count: 2725

Character count: 18699

AB I MUHAMAD HERMAN 105011107620

10%
SIMILARITY INDEX

8%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
3	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%
4	slat.ung.ac.id Internet Source	2%
5	Jumahir Jumahir. "PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA", Damhil Education Journal, 2022 Publication	2%
6	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%

Exclude matches

< 2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On



BAB II MUHAMMAD HERMAN

105011107620

by Tahap Tutup

Submission date: 24-Jan-2023 03:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 1998357963

File name: BAB_II_Thesis_Herman.docx (94.97K)

Word count: 11135

Character count: 76629



BAB III MUHAMAD HERMAN

105011107620

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Jan-2023 08:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 2002932167

File name: BAB_III_Thesis_Herman_2.docx (22.08K)

Word count: 1026

Character count: 7015

BAB III MUHAMAD HERMAN 105011107620

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES:

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | jurnal.umpar.ac.id
Internet Source | 2% |
| 2 | nanopdf.com
Internet Source | 2% |
| 3 | Nana Sutarna. "PENERAPAN MODEL KWL (KNOW, WANT, LEARNED) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR", Profesi Pendidikan Dasar, 2018
Publication | 2% |
| 4 | Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Student Paper | 2% |
| 5 | docplayer.info
Internet Source | 2% |
| 6 | ejournal.unp.ac.id
Internet Source | 2% |

BAB IV MUHAMAD HERMAN

105011107620

by Tahap Tutup



Submission date: 30-Jan-2023 09:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2001992492

File name: BAB_IV_Thesis_Herman_1.docx (141.8K)

Word count: 9900

Character count: 62602

BAB IV MUHAMAD HERMAN 105011107620

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUD

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2

library.walisongo.ac.id

Internet Source

3

eprints.unm.ac.id

Internet Source

4

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source



Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 1%

BAB V MUHAMAD HERMAN

105011107620

by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jan-2023 08:16AM (UTC+0700)
Submission ID: 2002932712
File name: BAB_V_Thesis_Herman_1.docx (97.56K)
Word count: 8641
Character count: 52035

BAB V MUHAMAD HERMAN 105011107620

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography

On

On

Exclude matches

RIWAYAT HIDUP



Muhamad Herman, lahir pada tanggal 12 Oktober 1995 di Desa Warsansan, Kecamatan Biak Utara, Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. Anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan buah cinta dan anugerah dari pasangan ayahanda Abdul Rahman bin Rakka dan Ibunda Herabiah binti Mammi.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) Inpres warsansan pada tahun 2001, dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan studinya di Sekolah menengah pertama (SMP) negeri 2 Biak Utara pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan studinya di Sekolah menengah atas (SMA) negeri 1 Biak kota dan lulus pada tahun 2013.

Penulis melanjutkan studinya pada tahun 2013 bulan Agustus 'idadLughowiMa'hadAl-birr Unismuh Makassar selama 2 tahun, 6 bulan. Kemudian melanjutkan studi strata 1 pada tahun 2013 di prodi ahwal syakhsiyah fakultas agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2019,

Tahun 2019 bulan Agustus hingga sekarang penulis terangkat menjadi salah satu tenaga ahli keagamaan (TAK) kabupaten Enrekang. Dalam waktu yang bersamaan pada tahun 2020 penulis melanjutkan studinya di pascasarjana universitas Muhammadiyah Makassar pada prodi magister pendidikan Islam.

Selain pendidikan formal, penulis juga menggeluti pendidikan non formal berupa pelatihan-pelatihan softskill. Diantaranya pelatihan tibbunnabawi, pengobatan komplementer bekam, dan pelatihan pengajaran Al-qur'an Dirosa (pendidikan Alquran untuk orang dewasa)